

KENAIKAN EKSPOR ROKOK INDONESIA KE FILIPINA PADA MASA

PANDEMI COVID-19

SKRIPSI

**Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk
memenuhi salah satu persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)**

dalam Bidang Hubungan Internasional



Oleh

Faizhul Faizh Masnur

NIM I72217038

PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

JANUARI 2023

**PERNYATAAN
PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI**

Bismillahirrahmanirrohim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Faizhul Faizh Masnur

NIM : I72217038

Program Studi : Hubungan Internasional

Judul Skripsi : Kenaikan Ekspor Rokok Indonesia ke Filipina pada masa pandemi COVID-19

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

- 1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan mana pun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- 2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain.
- 3) Apabila skripsi ini di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 6 Januari 2023
Yang menyatakan



Faizhul Faizh Masnur
NIM I72217038

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Faizhul Faizh Masnur

NIM : I72217038

Program Studi : Hubungan Internasional

Yang berjudul **Kenaikan Ekspor Rokok Indonesia ke Filipina pada masa pandemi COVID-19**. Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah diperbaiki dan dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Ilmu Sosial dalam bidang Hubungan Internasional.

Surabaya, 6 Januari 2023
Pembimbing



Muhammad Qobidl 'Ainul Arif, S.I.P., M.A., CIQnR.
NIP 198408232015031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Faizhul Faizh Masnur yang berjudul **Kenaikan Ekspor Rokok Indonesia ke Filipina pada masa pandemi COVID-19** telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan Tim Penguji pada tanggal 6 Januari 2023.

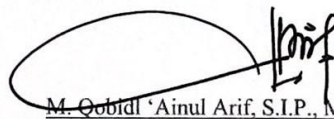
TIM PENGUJI SKRIPSI

Penguji I



Zaky Ismail, M.S.I.
NIP 198212302011011007

Penguji II



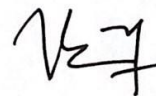
M. Qobid 'Ainul Arif, S.I.P., M.A., CIQnR.
NIP 198408232015031002

Penguji III



Dr. Ainur Rofiq Al Amin, SH, M.Ag.
NIP 197206252005011007

Penguji IV



Dr. Iva Yulianti Umdatul Izzah, S. Sos., M.Si.
NIP 197607182008012022

Surabaya, 6 Januari 2023

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dekan



Dr. Abd. Chalik, M. Ag.
NIP 197306272000031002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Faizhul Faizh Masnur
NIM : I72217038
Fakultas/Jurusan : FISIP/Hubungan Internasional
E-mail address : faizulmasnur@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi
yang berjudul :

KENAIKAN EKSPOR ROKOK INDONESIA KE FILIPINA PADA MASA PANDEMI COVID-19

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.
Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 6 Januari 2023
Penulis

Faizhul Faizh Masnur

ABSTRACT

Faizhul Faizh Masnur, 2023 *The Increase in Exports of Indonesian Cigarettes to the Philippines During the COVID-19 Pandemic, Undergraduate thesis, International Relations Study Program, Faculty of Social and Political Sciences, Sunan Ampel State Islamic University, Surabaya.*

Keywords: Cigarettes, COVID-19, Exports, Pandemic, Absolute Advantage, Comparative Advantage

During the 2020-2021 COVID-19 pandemic, there was an increase in the number of cigarette exports from Indonesia to the Philippines. The aim of this research is to find out why there was an increase in the number of exports, especially Indonesian cigarettes to the Philippines during the COVID-19 pandemic. The method used by researchers in this research is explanatory qualitative. The analysis technique used is an interactionist analysis technique according to Milles and Huberman. This research found factors that cause an increase of cigarette exports from Indonesia to Philippines, namely: (1) The absolute superiority factor for cigarette products originating from Indonesia; (2) Ease of exporting Indonesian cigarettes to the Philippines to support the National Economic Recovery (PEN) program; (3) The comparative advantage is the low price of cigarette production and the low cost of exporting cigarettes from Indonesia to Filipina. It is also known that cigarettes contain substances that can affect the effects of smoking addiction.

ABSTRAK

Faizhul Faizh Masnur, 2023 *Kenaikan Ekspor Rokok Indonesia ke Filipina pada Masa Pandemi COVID-19, Skripsi, Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya.*

Kata Kunci: Rokok, COVID-19, Ekspor, Pandemi, Keunggulan Mutlak, Keunggulan Komperatif

Pada masa pandemi COVID-19 tahun 2020-2021 terjadi kenaikan jumlah ekspor rokok dari Indonesia ke Filipina. Sasaran dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui mengapa terjadi kenaikan jumlah ekspor khususnya rokok Indonesia

ke Filipina pada masa pandemi COVID-19. Jenis pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu kualitatif eksplanatif. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis interaksionis menurut Milles and Huberman. Penelitian ini menemukan faktor-faktor yang menyebabkan kenaikan ekspor rokok dari Indonesia ke Filipina, yaitu: (1) Faktor keunggulan mutlak produk hasil rokok yang berasal dari Indonesia; (2) Kemudahan kegiatan ekspor rokok Indonesia ke Filipina guna mendukung program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN); (3) Keunggulan komparatif pada rendahnya harga produksi rokok dan rendahnya biaya ekspor rokok dari Indonesia ke Filipina. Diketahui juga di dalam rokok terdapat zat-zat yang dapat mempengaruhi efek kecanduan merokok.



DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN TIM PENGUJI	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	ii
PERSEMBAHAN.....	iv
PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRACT.....	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GRAFIK.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Penelitian Terdahulu	6
F. Argumentasi Utama	15
G. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II KERANGKA KONSEPTUAL	17
A. Ekspor Rokok	17

B.	Pandemi COVID-19	20
C.	Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai.....	25
D.	Teori Perdagangan Internasional (Absolut Advantage dan (Comparative Advantage)35	
BAB III METODE PENELITIAN.....		38
A.	Jenis Dan Pendekatan Penelitian	38
B.	Lokasi dan Waktu	38
C.	Tingkat Analisa Data	38
D.	Tahap-Tahap Penelitian	39
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	40
F.	Teknik Analisis Data	40
BAB IV PEMBAHASAN.....		42
A.	Faktor Keunggulan Mutlak (<i>Absolut Advantage</i>) Produk Hasil Rokok yang Berasal dari Indonesia dalam Peningkatan Ekspor Rokok ke Filipina	42
B.	Kemudahan Kegiatan Ekspor Rokok Indonesia Ke Filipina Pada Masa Pandemi Covid Guna Mendukung Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN)..	51
C.	Keunggulan Komperatif (<i>Comparative Advantage</i>) pada Rendahnya Harga Rokok dan Rendahnya Biaya Ekspor Rokok Dari Indonesia Ke Filipina Melalui Organisasi <i>ASEAN Free Trade Area</i> (AFTA)	60
BAB V PENUTUP.....		67
A.	KESIMPULAN.....	67
B.	SARAN.....	69
DAFTAR PUSTAKA		70

LAMPIRAN.....	79
---------------	----



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Jumlah Trip Kegiatan Ekspor	2
Grafik 2.1 Negara Tujuan Ekspor Terbesar di Indonesia	18
Grafik 2.2 Trip dan Jumlah Barang Ekspor Rokok Indonesia ke Filipina.....	45



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Proses Pengecekan Rokok dari Kantor Bea Cukai Yang Hendak di Ekspor ke Filipina.	44
Gambar 4.2 Proses Pengecekan Data/Dokumen Ekspor Rokok Yang Dilakukan Oleh Petugas Bea Cukai Kota pada tahun 2021.....	62
Gambar 5.1 Foto di Kantor Bea Cukai Kota.....	80
Gambar 5.2 Proses Pembongkaran Rokok Yang Akan Dipindahkan Ke Kapal Ekspor Rokok Filipina	81
Gambar 5.3 Proses Pengecekan Data Ekspor Rokok Sebelum Diekspor Ke Filipina	82

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara agraris yang mengandalkan sektor pertanian salah satunya yaitu komoditas rokok dijadikan rokok yang di ekspor kebebarapa negara salah satu negara tujuan ekspor yaitu filipina. Perkembangan industri rokok, memiliki peran yang sangat besar terhadap perekonomian nasional dapat dilihat dari beberapa indikator seperti peranannya dalam penerimaan negara (PDB). Indonesia sebagai eksportir produk rokok, secara keseluruhan berada produk rokok indonesia nilai ekspornya lebih besar dari nilai impornya.

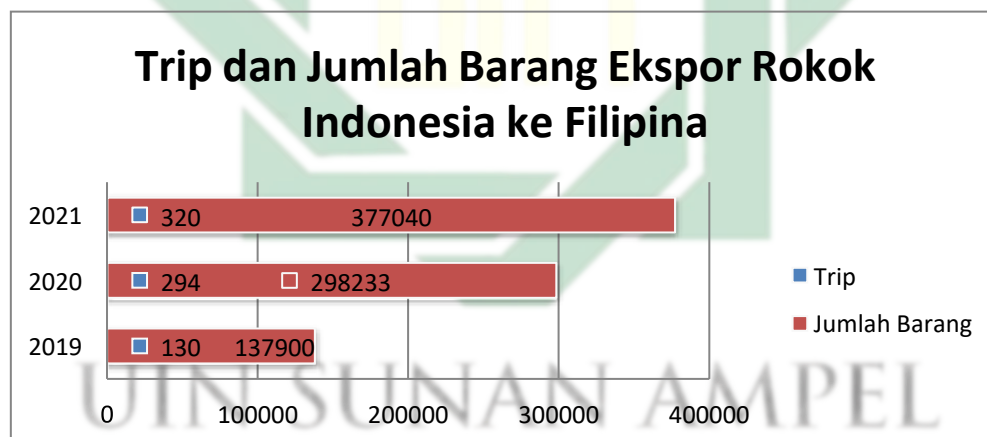
Tepatnya 11 Maret 2020, Dimana mulai tersebarnya virus Covid-19 yang berasal Wuhan di China. WHO (*World Health Organization*) berpendapat bahwa virus Covid-19 ini merupakan Pandemi global yang dikarenakan kasus positif meningkat hingga ke negara-negara lain. Pandemi Covid-19 membuat masalah baru bagi negara-negara, karena bagaimana caranya negara tersebut dapat mencegah atau menghentikan penyebaran virus Covid-19 ini².

Setiap negara mewajibkan adanya *lockdown* untuk mencegah penyebaran virus Covid-19, yang diketahui bahwa *lockdown* dapat menghambat perekonomian, transportasi, dan pembelajaran yang terjadi diseluruh negara. Salah satunya yang terjadi di Indonesia yaitu terhambatnya perekonomian yang

² WHO. Artikel Online, Diakses pada tanggal 15 April 2022.Terdapat pada <https://www.who.int/dg/speeches/detail/who-director-general-s-opening-remarks-at-the-media-briefing-on-covid-19>.

sebagaimana yang dikatakan Badan Pusat Statistik mengumumkan pertumbuhan perekonomian Indonesia minus 3,49 persen secara tahunan³, Dari segi transportasi Indonesia mewajibkan Rapih atau Swab untuk bepergian ke luar kota untuk mencegah penyebaran virus Covid-19, dan dari segi pembelajaran sekolah atau kampus meniadakan praktek tatap muka langsung atau offline tetapi melalui pembelajaran online.

Akan tetapi di masa Pandemi Covid-19 ini kegiatan jumlah ekspor barang yang dilakukan oleh pabrik-pabrik rokok di Indonesia dan yang diawasi oleh Instansi Bea Cukai dapat dikatakan mengalami kenaikan dalam ekspor barang khususnya rokok.



Grafik 1.1 Trip dan Jumlah Barang Ekspor Rokok Indonesia ke Filipina pada tahun 2019-2021

Sumber: Data Kantor Bea Cukai pada tahun 2021

³ Freycinetia, Feni & Ramadhansari, Ika Fatma. 2020. Ekonomi Bisnis. Diakses pada tanggal 15 Februari 2021. Terdapat pada <https://ekonomi.bisnis.com/read/20201106/9/1314250/indonesia-resesi-simak-definisi-faktor-penyebab-dan-dampak-ke-masyarakat>.

Dari data Trip dan Jumlah Barang Ekspor Rokok Indonesia ke Filipina dari tahun 2019 hingga 2021 mengalami kenaikan jumlah ekspor. Ditahun 2019 mencapai 130 Trip dan jumlah Barangnya mencapai 137900 doos/box, ditahun 2020 jumlah trip dan jumlah barangnya meningkat mencapai 294 trip dan jumlah barang mencapai 298233 doos/box, selanjutnya ditahun 2021 kembali meningkat dari tahun sebelumnya, mencapai 320 trip dan jumlah barangnya 377040 doos/box.

Rokok tersebut berasal dari pabrik di Indonesia. Selanjutnya dikirim dari Surabaya dan transit di Tarakan dan lanjut menuju Filipina. Sebelum lanjut pengiriman ke Filipina, Kantor Bea Cukai memeriksa data datanya (PEB), memeriksa pita cukai, dan memeriksa pembukaan segel barang yang akan diekspor. Setelah selesai tahapan tahapan peraturan ekspor barang yang telah diatur oleh Kantor Bea Cuka barang tersebut boleh diekspor.

Dalam dunia usaha, peran pemerintah dalam memberikan kepastian hukum dapat berpengaruh atas tingginya tuntutan masyarakat terhadap pesatnya perkembangan industri dan perdagangan. Dengan demikian, pemerintah, khususnya Direktorat Jendral Bea dan Cukai yang memiliki peran sebagai fasilitator perdagangan harus dapat membuat kebijakan tentang kepabeanan untuk mengantisipasi terjadinya perkembangan di masyarakat untuk melayani dan mengawasi dengan lebih cepat, lebih baik, dan lebih murah.

CUSTOMS/Instansi Kepabeanan adalah organisasi yang sangat essensial bagi suatu negara, dalam hal ini yaitu Direktorat Jenderal Bea dan Cukai (DJBC), yang merupakan institusi global yang hampir seluruh negara di dunia memilikinya. Kegiatan ekspor dan impor barang memiliki peran penting di setiap

negara, namun banyak kejadian ekspor dan mengimpor barang yang disalahgunakan atau barang-barang yang ilegal. Dan itulah pentingnya Instansi Bea Cukai, yaitu untuk mengawasi terjadinya ekspor impor barang dari luar negeri ke dalam negeri atau sebaliknya.

Pengertian dari Bea Cukai itu sendiri memiliki dua arti kata berbeda, Bea adalah pungutan yang dikenakan dari pemerintah terhadap barang-barang yang diekspor, sementara arti kata Cukai yaitu pungutan yang dikenakan oleh pemerintah suatu negara terhadap barang-barang tertentu yang telah ditetapkan dalam peraturan Undang-Undang.

Bea Cukai merupakan perangkat negara “konvensional” seperti halnya kepolisian, kejaksaan, pengadilan, ataupun angkatan bersenjata, yang eksistensinya telah ada sepanjang masa sejarah negara itu sendiri. Fungsi Bea Cukai yaitu memfasilitasi atau mewadahi kegiatan ekspor dan impor barang. Selanjutnya, dalam hal ini peneliti mengambil ruang lingkup terhadap bidang kepabeanan yang berada di Bea Cukai.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang yang ada, dapat ditarik rumusan masalah yang akan menjadi fokus peneliti ini, ialah “Mengapa terjadi kenaikan jumlah ekspor rokok dari Indonesia ke Filipina pada masa pandemi COVID-19 tahun 2020-2021?”.

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang ada, dapat ditarik tujuan dari fokus penelitian, ialah ‘Untuk mengetahui mengapa terjadi kenaikan jumlah ekspor khususnya rokok Indonesia ke Filipina pada masa pandemi COVID-19’

D. Manfaat Penelitian

Dari manfaat penelitian, peneliti membagi dua manfaat yaitu manfaat di bidang akademis dan di bidang praktis :

1. Manfaat Akademik

Peneliti berharap dapat berkontribusi bagi kemajuan Ilmu Hubungan Internasional di era kontemporer ini, khususnya yang berkaitan dengan ekspor impor barang di Indonesia pada masa pandemi COVID-19. Diharapkan dengan adanya penelitian ini berguna sebagai sumber referensi atau sumber rujukan bagi penelitian-penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yang lain dan memberikan tambahan wawasan bagi peneliti yang lain dalam memahami penelitian tentang kegiatan ekspor barang khususnya rokok di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis ini berupa masukan atau saran untuk beberapa pihak terkait yaitu: pemerintah dan masyarakat.

a. Pemerintah

Manfaat bagi pemerintah yakni sebagai kontribusi pemikiran dari mahasiswa dan juga sebagai pertimbangan untuk pemerintah dalam mengambil kebijakan terkait kegiatan ekspor barang.

b. Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi poin positif untuk menambah atau meluaskan pemahaman wawasan bagi masyarakat dalam melakukan ekspor barang khususnya rokok dimasa Pandemi Covid-19.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang pertama yang berjudul *Analisis Daya Saing Ekspor Tembakau Indonesia ke Pasar Jepang Periode 2005-2016*. Studi kasus: Hal-hal lain yang terkait dengan perkembangan ekspor tembakau Indonesia adalah adanya perjanjian-perjanjian Internasional, salah satunya adalah dari *World Health Organisation* (WHO). Yang ditulis oleh Ida Baagus Mulya Iswara. Dipublikasikan dalam e-journal Universitas Udayana, pada tahun 2017. Mengenai pengontrolan produksi tembakau yang bernama *Framework Convention on Tobacco Control* (FCTC). Dimana negara Indonesia sendiri tidak menandatangani dan meratifikasi FCTC ini, tetapi memiliki suatu *roadmap* yang dikeluarkan oleh direktorat jendral

industry agro dan kimia departemen perindustrian pada tahun 2009 sesuai dengan Perpres No. 28 Tahun 2008 tentang kebijakan Industri Nasional, Industri Hasil Tembakau (IHT) dan Permenperin No.117/M-IND/PER/10/2009 tentang industri hasil tembakau (IHT) yang disusun secara bersama-sama antara para *stake holder* yang berkepentingan. Pemerintah menetapkan suatu kebijakan diperuntungkan untuk melindungi pihak konsumen dan produsen, selain pentingnya meneliti daya saing ekspor tembakau penting juga meneliti mengenai pengaruh kebijakan pemerintah terhadap ekspor tembakau Indonesia ke Jepang salah satunya merupakan kebijakan IHT. Perbedaan terletak pada lokasi analisa yang dimana penelitian Ida Baagus Mulya Iswara menganalisis ekspor tembakau Indonesia ke Jepang, sementara penelitian ini ekspor rokok Indonesia ke Filipina.

Penelitian kedua yang berjudul ***Analisis Kinerja Ekspor Tembakau Di Indonesia Menggunakan Pendekatan Vektor Autoregression***. Yang ditulis oleh Badara Shofi Dana, Achmad Fawaid Hasan. Dipublikasikan oleh UNEJ E-Proceeding, pad tahun 2016. Disimpulkan bahwa nilai tukar rupiah terhadap dollar US berpengaruh signifikan terhadap kinerja ekspor tembakau baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Harga tembakau dunia juga berpengaruh terhadap kinerja ekspor tembakau baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek, selain itu jumlah produksi tembakau dalam negeri juga berpengaruh signifikan terhadap kinerja ekspor tembakau. Perbedaan terletak pada analisis kinerja ekspor, jika penelitian Badara Shofi Dana, Achmad Fawaid Hasan berfokus pada kinerja ekspor rokok Indonesia menggunakan pendekatan Vektor Autoregression, sedangkan penelitian ini menggunakan teori National Interest

atau pendekatan Internasional.

Penelitian ketiga yang berjudul *Analisis Daya Saing Ekspor Tembakau Indonesia Ke Pasar Jepang Periode 2005- 2014*. Ditulis oleh I.B. Mulya Iswara dan Luh Gede Meydianawathi. Dipublikasikan oleh E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, pada tahun 2017. Penelitian ini Berfokus pada hasil RCA ekspor tembakau Indonesia memiliki nilai antara 0,004 sampai 0,024 pada periode 2005-2014 serta mengalami fluktuatif pada periode tahun tersebut. Nilai RCA ekspor tembakau Indonesia dari tahun 2005-2014 menunjukkan nilai < 1 memiliki arti bahwa daya saing ekspor tembakau Indonesia ke pasar Jepang periode tahun 2005-2014 lemah. Nilai RCA Indonesia jauh lebih kecil dibandingkan dengan Amerika, Jerman, Brazil, tetapi hampir mendekati nilai RCA China. Hasil perhitungan ISP menunjukkan bahwa nilai rata-rata ISP sebesar 0,91. Ini menunjukkan bahwa perkembangan eksport tembakau Indonesia ke pasar Jepang berada pada tahap kematangan atau pertumbuhan dimana pada tahap ini negara Indonesia melakukan produksi dalam skala besar dan mulai meningkatkan jumlah ekspornya. Hasil perhitungan proyeksi eksport tembakau menunjukkan bahwa pada tahun 2016-2025 ekspor tembakau ke negara Jepang terus meningkat dengan slope perubahanya sebesar 51,336 ribu US dollar. Kebijakan IHT berpengaruh signifikan terhadap ekspor tembakau Indonesia dimana nilai ekspor setelah pemberlakuan kebijakan IHT 841,179 ribu US dollar lebih tinggi dari ekspor sebelum diberlakukanya kebijakan IHT. Perbedaan terletak pada fokus penelitian, penelitian I.B. Mulya Iswara dan Luh Gede Meydianawathi berfokus kepada daya saing ekspor rokok indonesia ke Jepang

dibandingkan negara negara lain, dimana ekspor rokok ke Jepang mengalami kenaikan. Sementara penelitian ini berfokus kepada ekspor rokok Indonesia ke Filipina pada masa Pandemi Covid-19.

Penelitian keempat yang berjudul *Analisis Kinerja Ekspor Dan Impor Tembakau Indonesia Periode 2000-2009*. Ditulis oleh Luthfi Safitri. Dipublikasikan oleh e-jurnal artikel Trisakti. Pada tahun 2011. Fokus kegiatan ekspor tembakau Indonesia mampu bersaing di pasar dunia. Masa depan Kegiatan ekspor dan impor tembakau Indonesia sangat cerah dan peluang menjadi negara dengan perekonomian terkuat di ASEAN masih sangat terbuka lebar, karena potensi yang dimiliki oleh bangsa Indonesia yang apabila dimanfaatkan dengan sebaik- baiknya niscaya Indonesia mampu keluar dari krisis ekonomi yang sudah melanda Indonesia sejak tahun 1997 dan perekonomian Indonesia dapat stabil. Dan peranan pemerintah dalam menjaga kestabilan kegiatan ekspor dan impor Indonesia masih sangat dibutuhkan, dan peranan masyarakat Indonesia dalam menjaga dan melestarikan sumber daya alam dan menjaga kestabilan kegiatan ekspor dan impor juga sangat dibutuhkan. Perbedaan terletak pada fokus kinerja ekspor dan impor rokok, penelitian Luthfi Safitri hanya berfokus kinerja ekspor dan impor rokok Indonesia bersaing ke pasar dunia, sedangkan penelitian ini berfokus pada meningkatnya ekspor rokok Indonesia ke Filipina di masa Pandemi Covid-19.

Penelitian kelima yang berjudul *Faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor tembakau di Indonesia tahun 1997-2007*. Ditulis oleh Cahyadi dan Rinto. Di publikasikan oleh e-jurnal University. Pada tahun 2010. Fokus penelitian pada

komoditi ekspor, ekspor komoditi tembakau di Indonesia juga tak lepas dari beberapa faktor yang mempengaruhinya. Perkembangan ekspor tembakau di Indonesia pada tahun 1997 sampai 2007 mengalami kenaikan dan penurunan (berfluktuatif) yaitu dari 35,4 ribu ton pada tahun 1997 menjadi 39,9 ribu ton pada tahun 1998 dan mengalami penurunan pada tahun 2003 yaitu menjadi 27,5 ribu ton dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2006 yaitu ekspor tembakau mencapai 29,3 ribu ton (BPS). Hal ini terjadi karena berbagai hal yang mempengaruhinya, diantaranya adalah harga tembakau dalam negeri yang terus meningkat yaitu dari Rp7.537/kg pada tahun 1997 menjadi Rp11.511/kg pada tahun 2000. Hal ini mempengaruhi kinerja ekspor tembakau di Indonesia karena harga merupakan faktor utama yang mempengaruhi minat konsumen. Dengan kenaikan harga tembakau dari Rp7.537/kg menjadi Rp21.500/kg menyebabkan harga ekspor tembakau di pasar internasional juga ikut terpengaruhi. Perkembangan produksi tembakau di Indonesia mengalami kenaikan dan penurunan atau berfluktuatif, yaitu pada tahun 1997 produksi tembakau Indonesia 253,1 ribu ton turun menjadi 109,9 ribu ton pada tahun 1998 dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2000 yaitu sebesar 146,1 ribu ton (BPS). Perbedaan terletak pada fokus penelitian, penelitian Cahyadi dan Rinto berfokus kepada faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor rokok, sedangkan penelitian ini berfokus kepada mengapa terjadi kenaikan jumlah ekspor rokok Indonesia pada masa Pandemi Covid-19.

Penelitian keenam yang berjudul *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ekspor Tembakau Indonesia*. Ditulis oleh Dini Mulyandari. Di

publikasikan oleh e-jurnal UMSLiblary. Pada tahun 2019. Tembakau adalah salah satu komoditas pertanian ekspor yang memiliki nilai tinggi. Dari sisi permintaan, ekspor dipengaruhi oleh harga ekspor, nilai tukar riil, pendapatan dunia dan kebijakan devaluasi. Sedangkan daari sisi penawaran, ekspor dipengaruhi oleh harga ekspor, harga domestic, nilai tukar riil, kapasitas produksi.perkembangan ekspor tembakau dari tahun ke tahun mengalami flutuatif, namun terjadi peningkatan ekspor. Volume ekspor Indonesia yang fluktuatif dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu produksi tembakau, harga tembakau dunia dan impor tembakau. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui faktor-faktor analisis yang mempengaruhi ekspor tembakau Indonesia dengan menggunakan metode analisis OLS (*Ordinary Leas Square*) dimana pengujian menggunakan data time series. Perbedaan terletak pada analisisnya, penelitian Dini Mulyandari mrnganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya ekspor rokok Indonesia. Sedangkan penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi naiknya jumlah ekspor rokok Indonesia.

Penelitian ketujuh yang berjudul ***Prospek Ekspor Dan Impor Tembakau.*** Ditulis oleh Akhyar Rais. Dipublikasikan oleh Balittas. Pada tahun 2019. Rata-rata ekspor tembakau cerutu (na-oogst) di Indonesia mulai tahun 2002 sampai 2006 mencapai 11.977,7 ton, untuk voor-oogst mencapai 21.729,9 ton. Untuk tembakau hasil olahan rata-rata mencapai 8.998 ton dengan nilai US\$47.586 juta. Bahan sigaret yang diekspor adalah sisa pasar lokal yang mutunya tidak memenuhi kriteria untuk kebutuhan pabrik rokok dalam negeri. Sedangkan selama tahun 2002–2006 impor tembakau hasil olahan rata-rata mencapai 8.945,2 ton

dengan nilai US\$56,6 juta. Perbedaan terletak pada fokus penelitian. Penelitian Akhyar Rais meneliti tentang prospek ekspor dan impor. Sedangkan penelitian ini meneliti tentang kenaikan ekspor rokok Indonesia ke Filipina pada masa Pandemi Covid-19.

Penelitian kedelapan yang berjudul *Analisis Ekspor Impor Indonesia Dengan Negara ASEAN Dalam Menghadapi MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN)*. Ditulis oleh Sukarni. Dipublikasikan oleh e-jurnal Yudharta. Pada tahun 2018. Indonesia merupakan negara dengan penduduk terbesar di ASEAN. Dan sekaligus sebagai negara dengan pulau paling luas terutama di wilayah ASEAN. Dengan penduduk kurang lebih 250 juta menjadi potensi sumber daya untuk menggerakkan roda perekonomian. Disamping kaya akan sumber daya alam yang mempunyai nilai ekspor bagi negara-negara ASEAN khususnya. Dengan lounchingnya MEA akan sangat terbuka kesempatan bagi negara-negara ASEAN untuk bersaing untuk mendapatkan pasar di negara-negara ASEAN khususnya Indonesia. Perbedaan terletak pada analisa, penelitian Sukarni menganalisa tentang ekspor impor Indonesia ke negara ASEAN. Sedangkan penelitian ini menganalisa tentang ekspor rokok Indonesia ke Filipina.

Penelitian kesembilan yang berjudul *Analisis Kinerja Ekspor Dan Impor Tembakau Indonesia Periode 2000-2009*. Ditulis oleh Luthfi Safitri. Dipublikasikan oleh e-jurnal Trijurnal Trisakti. Pada tahun 2017. Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis ekspor dan impor tembakau Indonesia menghadapi krisis global. Berdasarkan ekspor impor Indonesia tahun 2000-2009. Variabel dalam skripsi ini adalah tembakau Indonesia. Variabel dalam

skripsi ini tahun 2000-2009. Metode dalam skripsi ini adalah konsentrasi pasar (KP) *Revealed Comparative Advantage* (RCA) dan *Trade Specialization Ratio* (TSR). Dari analisis Regresi tahun 2000-2009 menunjukkan bahwa ekspor dan impor dari metode TSR yang memiliki keunggulan komparatif Indonesia, tembakau dapat bersaing dengan negara lain di dunia. Perbedaan terletak pada analisis, analisis Luthfi Safitri menganalisa tentang kinerja ekspor impor tembakau rokok Indonesia, sedangkan penelitian ini menganalisa tentang kenaikan ekspor rokok Indonesia ke Filipina pada masa Pandemi Covid-19.

Penelitian kesepuluh yang berjudul ***Pengaruh Harga Tembakau Internasional, Jumlah Produksi Domestik Dan Nilai Tukar Terhadap Nilai Ekspor Tembakau Indonesia (Studi Ekspor Tembakau Indonesia Tahun 1985-2014)***. Ditulis oleh Azmy Maulida Kurniawati, Edy Yulianto, Yusri Abdillah. Dipublikasikan oleh e-jurnal studentjurnal. Pada tahun 2016. Tujuan dari studi ini adalah untuk memahami dan menjelaskan pengaruh harga tembakau internasional, jumlah produksi domestik dan nilai tukar terhadap nilai ekspor tembakau Indonesia. Hasil dari penelitian ini adalah harga tembakau Internasional, jumlah produksi domestik dan nilai tukar secara simultan mempengaruhi nilai ekspor tembakau Indonesia secara signifikan. Berdasarkan hasil, disarankan Indonesia untuk menandatangani Perjanjian FCTC demi melindungi industri tembakau dalam negeri dan meningkatkan daya saing tembakau di Indonesia di pasar dunia. Perbedaan terletak pada analisisnya, penelitian Azmy Maulida Kurniawati, Edy Yulianto, Yusri Abdillah menganalisis tentang pengaruh harga tembakau rokok dan jumlah produksinya. Sedangkan penelitian ini menganalisa tentang kenaikan

ekspor rokok Indonesia pada masa Pandemi Covid-19.



F. Argumentasi Utama

Pada penelitian ini, Peneliti menduga meningkatnya jumlah ekspor rokok Indonesia ke Filipina pada masa Pandemi Covid-19 dikarenakan rokok asal Indonesia merupakan rokok terbaik di dunia dan memang banyak diminati oleh pasar internasional, mungkin juga Indonesia mempunyai strategi-strategi lain yang dapat meningkatkan angka ekspor rokok Indonesia, dengan cara memudahkan kegiatan ekspor rokok atau memurahkan harga ekspor rokok, sehingga pada masa Pandemi Covid-19 pun angka ekspor rokok Indonesia ke Filipina dapat meningkat.

G. Sistematika Pembahasan

Bentuk dari hasil penelitian yang berjudul Kenaikan Ekspor Rokok Indonesia Ke Filipina Pada Masa Pandemi COVID-19 akan disusun menjadi lima bab. Berikut adalah sistematika pembahasan dalam bentuk bab :

Pada bab I pendahuluan, terdiri atas beberapa bagian di dalamnya, yaitu Dibagian awal pendahuluan peneliti akan menjelaskan latar belakang diangkatnya topik masalah penelitian ini, yang terdiri atas penyajian data hasil pre-riset peneliti yang terhubung dan membentuk sebuah rumusan masalah. Di bagian kedua dalam bab pendahuluan terdapat rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian bagi peneliti yang akan jawab melalui data-data yang dikumpulkan serta hasil analisa peneliti. Dibagian selanjutnya juga dijelaskan mengenai tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Tujuan penelitian disesuaikan dengan fokus rumusan masalah dalam penelitian ini dan manfaat penelitian akan diuraikan atas manfaat akademis dan praktis yang diperoleh dari adanya penelitian ini. Selanjutnya yaitu definisi

konseptual, yang dari mana bagian ini menjelaskan masing-masing definisi dari setiap variabel dalam rumusan masalah penelitian dengan tujuan untuk menyamakan pengertian. Kajian pustaka dalam bab ini juga akan diuraikan sistematika penulisan sebagai acuan atau pedoman peneliti untuk menulis hasil dari penelitian secara sistematis.

Pada bab II merupakan kajian teoritik. Bab ini berisikan penjabaran teori/konsep yang akan peneliti gunakan sebagai pedoman dalam menyusun penelitian secara sistematis.

Pada bab III metodologi penelitian, dipaparkan metodologi penelitian yang digunakan oleh peneliti. Metode penelitian yang akan dipaparkan dalam bab ini antara lain metode pendekatan dan jenis penelitian, tingkat analisa, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, hingga alur penelitian.

Di bab IV penyajian dan analisis data, akan dipaparkan data-data yang telah peneliti temukan selama melakukan penelitian. Data yang dipaparkan dalam bagian ini dapat berupa data primer dan data sekunder. Dalam bab ini juga akan dijelaskan dari proses penelitian mulai dari tahap penelitian sampai dengan tahap setelah pengumpulan data. Selanjutnya dalam bab ini akan dijelaskan hasil dari penelitian secara urut sesuai dengan rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian Mengapa terjadi kenaikan jumlah ekspor rokok Indonesia ke Filipina pada masa Pandemi COVID-19?

Setelah itu terdapat analisa penelitian dengan menggunakan teori yang dipakai oleh peneliti dalam penelitian, yang mana data-data yang ada akan dianalisa. Dengan adanya analisa ini diharapkan dapat menjawab Fokus Penelitian

yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini.

Pada bab V penutup tersebut peneliti menyajikan kesimpulan dari hasil yang didapatkannya selama penelitian. Selain itu, dalam bab ini peneliti juga memberikan saran terhadap beberapa pihak terkait dalam fokus kajian penelitian ini serta bagi perbaikan penelitian-penelitian serupa di waktu yang mendatang.



BAB II

KERANGKA KONSEPTUAL

A. Ekspor Rokok

Menurut Bea Cukai, ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean, Pabean disini yaitu wilayah Republik Indonesia yang meliputi wilayah daratan, lautan maupun udara, serta tempat-tempat tertentu di Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) dan Landas Kontinen didalamnya berlaku Undang-Undang tentang Kepabeanan⁴. Orang yang melakukan kegiatan ekspor barang disebut eksportir.

Ekspor rokok Indonesia bisa dibilang meningkat karna rokok jenis Sigaret Kretek Mesin (SKM) dan Sigaret Kretek Tangan (SKT) banyak disukai di pasar ekspor. Prevalensi rokok Indonesia diluar negeri naik. Konsumen rokok diluar negeri kini banyak yang menyukai rokok jenis SKM dan SKT dari Indonesia⁵.

Kegiatan ekspor merupakan salah satu kegiatan penting dalam perekonomian suatu negara, melalui perluasan pasar antar negara, yaitu perluasan sektor industri negara tersebut, sehingga mendorong ekspor barang⁶. Kegiatan ekspor dapat dilakukan oleh negara apabila barang-barang produksinya dibutuhkan oleh negara lain dan negara lain tersebut tidak dapat memproduksi

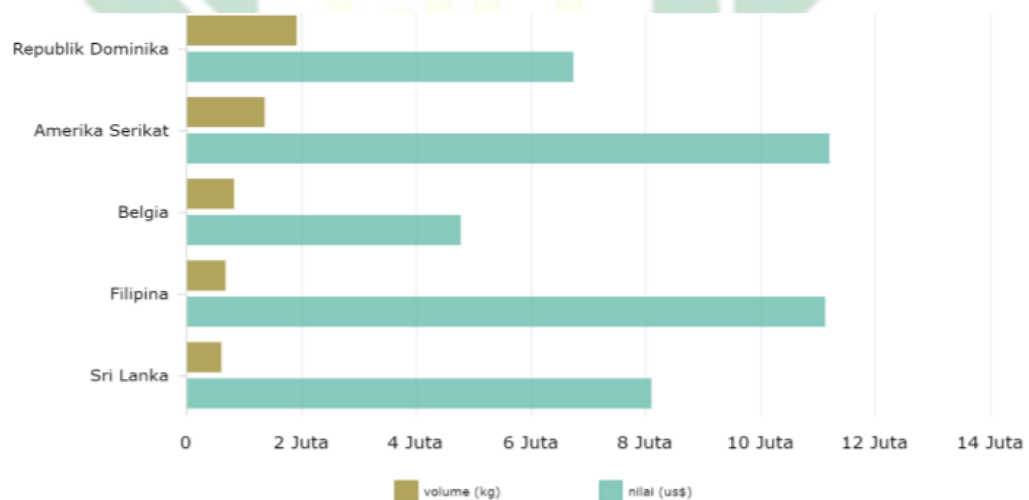
⁴ Kementerian Keuangan Direktorat Jendral Bea Cukai. Ekspor. Diakses pada Diakses pada tanggal 15 Februari 2021. Terdapat pada <http://www.beacukai.go.id/index.html?page=faq/ekspor.html>.

⁵ Budidoyo. Ekspor rokok Indonesia. Diakses pada tanggal 28 Mei 2021. Terdapat pada <https://industri.kontan.co.id/news/ekspor-rokok-2015-bisa-mencapai-us-15-miliar>.

⁶ Meier, G.M, dan Baldwin. 1965. Pembangunan Ekonomi Jilid I. Bharata:Jakarta.

barang atau tingkat produksi barang tersebut tidak terpenuhi⁷.

Indonesia merupakan salah satu negara penghasil rokok terbesar di dunia. Sejak era kolonial Belanda, rokok menjadi primadona komoditas perkebunan Indonesia. Tingginya nilai rokok membuat Indonesia mendapat julukan emas hijau atau rokok. Laporan Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan bahwa pada Januari-Desember 2021 nilai ekspor rokok nasional mencapai US\$ 73,84 juta atau sekitar Rp 1,06 triliun. Nilai itu meningkat 16% dibandingkan penjualan pada periode sama tahun sebelumnya, yaitu US\$ 63,65 juta atau sekitar Rp 914,09 miliar. Sedangkan volume ekspor Indonesia mencapai 7,65 juta.



Grafik 1.1 Negara Tujuan Ekspor Rokok Terbesar di Indonesia

Sumber : Badan Pusat Statistik pada tahun 2021

⁷ Sadono, Sukirno. 2010. Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga. PT. Raja Grafindo Persada:Jakarta.

Negara tujuan utama ekspor rokok Indonesia pada 2021 adalah sebagai berikut: 1. Republik Dominika Volume: 1.911.006 kg Nilai: US\$ 6.731.369 2. Amerika Serikat Volume: 1.358. 245 kg Nilai: US\$ 11.198.223 3. Belgia Volume: 831.935 kg Nilai: US\$ 4.783.194 4. Filipina Volume: 669.211 kg Nilai: US\$ 11.122.069 5. Sri Lanka Volume: 614.131 kg Nilai: US\$ 8.097.389.

Rokok lokal Indonesia juga dikenal memiliki kualitas yang sangat tinggi. Rokok lokal Indonesia juga menjadi komoditas yang paling diburu di pasar rokok Internasional. Beberapa daerah di Indonesia penghasil rokok di Indonesia diantaranya yaitu Temanggung, Deli, Lombok, Madura, dan Jember.

Salah satu negara dengan nilai ekspor tembakau rokok yaitu Filipina, salah satu primadona olahan rokok yang diincar Filipina yakni rokok. Nilai ekspor rokok ke Filipina mencapai 320 trip dengan jumlah 377040 barang pada tahun 2021. Rokok menjadi salah satu komoditas primadona yang diincar Filipina karena beberapa hal.

Pertama, rokok Indonesia dinilai memiliki cita rasa yang berbeda dengan rokok dari negara lain, sehingga rokok hasil olahan rokok Indonesia di rasa lebih enak daripada yang lainnya, kedua, letak geografis Indonesia yang dekat dengan Filipina juga menjadi alasan, mengapa Filipina melakukan kegiatan impor rokok dari Indonesia, kedekatan jarak antara kedua negara tentunya dapat menghemat biaya pengiriman barang, sehingga dapat memangkas biaya produksi. Jika dilihat berdasarkan alasan-alasan tersebut, maka tidak mengherankan apabila Filipina secara langsung meminta Indonesia untuk mengekspor rokok ke negaranya.

B. Pandemi COVID-19

Pada tanggal 11 Maret 2020, WHO (*World Health Organization*) menyatakan wabah COVID-19 sebagai pandemi global. Diakibatkan kasus positif di luar dari negara China yang meningkat tiga belas kali lipat di 114 negara dan total kematian mencapai 4,291 jiwa. WHO menyatakan bahwa selama ini belum pernah terjadi pandemi yang dipicu oleh virus COVID-19.

Maka dari WHO meminta seluruh negara mengambil tindakan untuk mencegah dan mengatasi penyebaran virus COVID-19 ini⁸. Pandemi COVID-19 melahirkan masalah baru bagi negara- negara, khususnya mengenai bagaimana cara negara untuk mencegah dan menghentikan penyebaran virus COVID-19 ini agar tidak menyebar luas. Atas respon tersebut, setiap negara melakukan *social distancing* dan lockdown sebagai respons atas Virus COVID-19 ini.

Bulan Maret 2020, WHO mengumumkan bahwa dunia sedang menghadapi suatu pandemi yang disebut dengan Corona Virus Infectious Disease 2019 atau COVID-19⁹. Pandemi COVID-19 berawal dari wabah pneumonia yang terjadi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina di awal bulan Desember 2019. Wabah tersebut terjadi di sebuah kluster pasar yang menjual berbagai jenis daging binatang. Wabah tersebut diduga berasal dari daging salah satu binatang yang dijual di pasar tersebut dan menginfeksi sebagian orang yang berada di pasar tersebut. Setelah diteliti, virus tersebut telah menyebar hingga negara lain.

⁸ WHO. 2022. Artikel Online. Di akses pada tanggal 15 Februari 2021. terdapat pada <https://www.who.int/dg/speeches/detail/whodirector-general-s-opening-remarks-at-the-media-briefing-on-covid-19>.

⁹ Shi S, Liu X, Xiao J, Wang H, Chen L, Li J et al. 2020. Prediction of Adverse clinical Outcomes in Patients With Coronavirus. WILEY, P. 1-9. In Research Article.

Penyebaran COVID-19 terjadi sangat cepat hingga pada akhir 2020. Hingga Oktober 2020, pandemi COVID-19 sudah terjadi di lebih dari 200 negara dengan tingkat kefatalan yang berbeda. Oleh WHO, pandemi COVID-19 dianggap berbahaya karena jumlah kasus yang sangat banyak serta tingkat kematian yang cukup tinggi. Hingga bulan Oktober 2020, jumlah kasus positif COVID-19 di seluruh dunia telah mencapai 37 juta kasus dengan kematian mencapai 1 juta orang¹⁰.

Pandemi COVID-19 berkembang secara cepat sehingga banyak negara yang tidak siap untuk melakukan adaptasi. Sejak awal, WHO telah menyarankan untuk memfokuskan penanganan pandemi pada aspek kesehatan dengan menerapkan isolasi wilayah dan pelarangan aktivitas yang melibatkan kerumunan. Namun demikian, bagi beberapa negara hal tersebut tidak dilakukan karena meragukan pandemi COVID-19 akan berlangsung untuk waktu yang cukup lama¹¹.

Indonesia merupakan salah satu negara yang dinilai memberikan respon lambat dalam penanganan pandemi COVID-19. Beberapa negara di Asia Tenggara seperti Vietnam dan Singapura melakukan pemeriksaan secara masif dan melaksanakan lockdown secara ketat untuk mendeteksi dan mencegah penularan COVID-19. Sebagai hasilnya, negara tersebut dapat mengontrol laju penyebaran

¹⁰ World Health Organization. 2020. Corona Virus COVID-19 Situation Report-94. Artikel Online. Diakses pada tanggal 20 April 2022.

¹¹ Setiati, S. & Azwar, M. K. 2020. COVID-19 and Indonesia. Indonesian Journal of International Medicine 52 (1), 84-89. Acta Med Indonesia. Artikel Online. Diakses pada tanggal 20 April 2022. Terdapat pada <http://www.actamedindones.org/index.php/ijim/article/view/1426/pdf>.

COVID-19 dan memiliki tingkat kematian yang rendah¹².

Di Indonesia, kasus pertama COVID-19 terjadi pada bulan Maret 2020 di Kota Depok, Jawa Barat. Setelahnya, penyebaran COVID-19 terjadi secara cepat hingga dalam kurun waktu satu bulan, jumlah infeksi COVID-19 mencapai lebih dari 1.500 kasus dengan jumlah kematian mencapai 139 orang. Hingga akhir bulan Maret 2021, jumlah konfirmasi kasus COVID-19 di Indonesia mencapai lebih dari 1,3 juta orang dengan jumlah kematian lebih dari 40 ribu orang¹³. Dengan jumlah tersebut, menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara di Asia Tenggara dengan kasus positif COVID-19 terbanyak¹⁴.

Pandemi Covid-19 menjadi salah satu periode yang berat bagi semua negara yang mengalaminya, termasuk Indonesia. Pandemi tersebut tidak hanya memberikan dampak langsung dalam aspek kesehatan, melainkan aspek kehidupan lainnya, seperti aspek ekonomi dan sosial.

Kebijakan pembatasan sosial dan karantina wilayah berpotensi membatasi masyarakat dalam melaksanakan aktivitas ekonomi, sehingga sirkulasi barang dan jasa menjadi terhambat. Kondisi tersebut terjadi dalam waktu yang cukup lama sehingga menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi di wilayah yang mengalami pandemi COVID-19¹⁵. Penurunan pertumbuhan ekonomi tersebut

¹² Fauzi & Paiman. 2020. COVID-19 pandemic in Southeast Asia: intervention and mitigation efforts. Artikel Online. Diakses pada tanggal 20 April 2022. Terdapat pada <https://www.researchgate.net/>.

¹³ Satuan Tugas Penanganan Covid-19. 2021. *Covid-19*. Artikel Online. Diakses pada tanggal 20 April 2022. Terdapat pada <https://covid19.go.id/>.

¹⁴ World Health Organization. 2020. Corona Virus COVID-19 Situation Report-94. Artikel Online. Diakses pada tanggal 20 April 2022.

¹⁵ McKibbin & Fernando. 2020. Labor Markets During the COVID-19 Crisis: A Preliminary View. Artikel Online. Diakses pada tanggal 20 April 2022. Terdapat pada https://www.researchgate.net/publication/340652708_Labor_Markets_During_the_COVID-

akan diikuti dampak ekonomi lainnya seperti peningkatan tingkat pengangguran.

Pandemi COVID-19 juga memberikan dampak yang besar di segala aspek kehidupan. Namun demikian, dampak yang cukup dirasakan adalah dampak dalam bidang ekonomi. Menyatakan bahwa seluruh negara yang mengalami pandemi COVID-19 akan mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi dengan tingkat yang berbeda, bergantung pada kebijakan yang dijalankan dan jumlah penduduk.

Perlambatan ekonomi pada masa pandemi COVID-19 utamanya disebabkan oleh perubahan penyaluran dan permintaan akan barang dan jasa karena kebijakan pembatasan aktivitas yang dijalankan¹⁶. Menambahkan bahwa di tahun 2020, ekonomi global diprediksi akan terkoreksi hingga -3%, namun akan meningkat kembali sekitar 5,8% di tahun 2021. Selain itu, negara berkembang diperkirakan akan mengalami dampak ekonomi yang lebih nyata dibandingkan negara maju¹⁷.

Pengaruh pandemi COVID-19 sangat berbeda dengan penyebab penurunan pertumbuhan ekonomi dunia di tahun-tahun sebelumnya. Berbagai kebijakan sebagai upaya mengurangi efek penyebaran virus COVID-19 seperti karantina dan lockdown wilayah serta social distancing menyebabkan dampak

19_Crisis_A_Preliminary_View.

¹⁶ Asare Vitenu-Sackey, P & Barfi, R. 2021. The Impact of Covid-19 Pandemic on the Global Economy: Emphasis on Poverty Alleviation and Economic Growth. *The Economics and Finance Letters*, 8(1), 32–43. Artikel Online. Diakses pada tanggal 20 April 2022. Terdapat pada <https://doi.org/10.18488/journal.29.2021.81.32.43>.

¹⁷ McKibbin & Fernando. 2020. Labor Markets During the COVID-19 Crisis: A Preliminary View. Artikel Online. Diakses pada tanggal 20 April 2022. Terdapat pada https://www.researchgate.net/publication/340652708_Labor_Markets_During_the_COVID-19_Crisis_A_Preliminary_View.

yang besar terhadap sektor-sektor ekonomi yang melibatkan pergerakan manusia seperti pariwisata, perjalanan, perhotelan dan hiburan. Kekhawatiran terhadap penularan menyebabkan penutupan tempat kerja yang kemudian menyebabkan gangguan terhadap rantai pasok, produktivitas yang lebih rendah, penurunan produksi dan pendapatan.

Hal ini pada akhirnya juga menyebabkan meningkatnya ketidakpastian yang membuat masyarakat mengkonsumsi lebih sedikit barang sehingga memicu penutupan bisnis lebih lanjut yang kemudian juga berakibat pada kehilangan pekerjaan. Selain itu, pengeluaran pemerintah terhadap biaya perawatan kesehatan dan penyediaan alat-alat kesehatan menjadi sangat besar. Gangguan di masing-masing negara yang terdampak pandemi COVID-19 tersebut kemudian meluas ke mitra dagang melalui hubungan perdagangan dan rantai pasok global, sehingga memberi dampak pada ekonomi makro secara global.

Sejak muncul pada awal tahun 2020 di kota Wuhan, China, jumlah kasus wabah virus Corona (COVID-19) semakin meningkat signifikan. Dampak secara ekonomi kian terasa seiring dengan berhentinya sejumlah aktivitas produksi di China, sehingga proses rantai pasok global terganggu mengingat China merupakan salah satu pemasok bahan baku produksi terbesar di Dunia.

Seiring dengan meningkatnya penyebaran COVID-19 yang saat ini bukan hanya melanda China, namun meluas ke hampir seluruh negara di Dunia, dampak ekonomi pun semakin parah. Belum mengalami perbaikan akibat terganggunya rantai pasok global serta penurunan aktivitas ekspor-impor, sejumlah negara terpaksa harus melakukan upaya penanganan COVID-19, seperti lockdown dan

social distancing yang secara tidak langsung berdampak pada penghentian sejumlah aktivitas ekonomi.

C. Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai.

Pengertian dari Bea Cukai itu sendiri memiliki dua arti kata berbeda, Bea adalah pungutan yang dikenakan dari pemerintah terhadap barang-barang yang diekspor, sementara arti kata Cukai yaitu pungutan yang dikenakan oleh pemerintah suatu negara terhadap barang-barang tertentu yang telah ditetapkan dalam peraturan Undang-Undang .

CUSTOMS/Instansi Kepabeanan adalah organisasi yang sangat penting bagi suatu negara, Direktorat Jenderal Bea dan Cukai (DJBC) merupakan institusi global yang hampir seluruh negara di dunia memilikinya. Tugas Instansi Bea Cukai yaitu untuk mengawasi terjadinya ekspor impor barang dari luar negeri ke dalam negeri atau sebaliknya dan fungsi Instansi Bea Cukai yaitu memfasilitasi atau memudahkan kegiatan ekspor dan impor barang¹⁸.

Pengertian dari Bea Cukai itu sendiri memiliki dua arti kata berbeda, Bea adalah pungutan yang dikenakan dari pemerintah terhadap barang-barang yang diekspor, sementara arti kata Cukai yaitu pungutan yang dikenakan oleh pemerintah suatu negara terhadap barang-barang tertentu yang telah ditetapkan dalam peraturan Undang-Undang¹⁹.

¹⁸ Direktorat Jendral Bea dan Cukai KPPBC TMP B Tarakan. Profil. Diakses pada tanggal 15 Februari 2022. Terdapat pada <http://beacukai tarakan.com/>.

¹⁹ Koperasi Pegawai Kantor Pusat (KOPESAT) Jakarta. 2006. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2006 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1995 Tentang Kepabeanan. KOPESAT: Jakarta.

Dengan luas wilayah lautan Indonesia sebesar +1,9 juta persegi, Indonesia merupakan negara terluas ke-14 di dunia. Wilayah Indonesia terdiri dari banyak pulau yang dihubungkan oleh kepulauan berupa laut. Saat ini, Indonesia juga tergolong negara berkembang. Untuk itu, fungsi pelayanan dan pengawasan terkait kebijakan fiskal diperlukan untuk meningkatkan perekonomian dan melindungi masyarakat Indonesia.

Bea dan Cukai di Indonesia adalah lembaga yang dirancang untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan melindungi Indonesia dari impor barang-barang yang terkena larangan dan pembatasan (lartas). Bea dan Cukai yang dikenal saat ini merupakan lembaga yang dipercaya masyarakat untuk melayani dan mengawasi. Hal tersebut didukung oleh layanan yang sangat baik. Bea dan Cukai telah melakukan banyak perbaikan baik dari dalam instansi itu sendiri maupun dari luar instansi sebagai pengaduan masyarakat.

Bea dan Cukai memiliki visi yang luar biasa untuk menjadi Badan Bea dan Cukai terkemuka di dunia. Visi tercermin dalam standar tinggi dengan menetapkan tujuan yang ketat yang akan terus dicapai di masa depan. Visi kepabeanan dan cukai diwujudkan dengan mengambil beberapa langkah khusus, seperti Memajukan perdagangan dan industri, melindungi perbatasan, melindungi masyarakat dari penyelundupan, perdagangan internasional dan mengoptimalkan penerimaan negara di bidang kepabeanan dan cukai. Langkah-langkah yang diambil bertujuan untuk memajukan negara Indonesia dan mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Bea dan cukai memiliki tanggung jawab dan fungsi yang erat kaitannya dengan pengendalian keuangan pemerintah. Seperti pendapatan terbesar negara berasal dari bea cukai, termasuk pajak impor dan cukai yang dikelola oleh bea dan cukai. Bea cukai juga berfungsi untuk memantau kegiatan impor dan ekspor serta pergerakan barang kena cukai. Selain itu Bea dan cukai membantu memperlancar perdagangan dengan memberikan kemudahan di bidang kepabeanan dan cukai.

Bea Cukai telah membangun sistem yang lebih mudah digunakan oleh pengguna jasa untuk menyediakan peralatan dan layanan yang unggul. Bea dan Cukai membuat sistem yang dapat digunakan secara online agar pelayanan lebih efektif dan efisien. Bea dan Cukai juga mengoperasikan sistem penjaluran. Jalur ini dibagi menjadi tiga jalur: jalur hijau, jalur kuning, dan jalur merah. Tujuan penjaluran ialah untuk mempermudah dan mempercepat keluar masuknya produk.

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1995 tentang Kepabeanan secara eksplisit menyebutkan apabila Kewenangan DJBC yakni melakukan pengawasan atas lalu lintas barang yang masuk atau keluar Daerah Pabean²⁰, akan tetapi sebagai negara kepulauan yang wilayah maritimnya berbatasan langsung dengan negara lain di sekitar wilayah Indonesia, sehingga perlu dilakukan pengawasan terhadap pengangkutan barang yang diangkut melalui laut di dalam daerah pabean untuk menghindari penyelundupan dengan modus pengangkutan pulau, khususnya untuk barang tertentu, secara implisit dapat dikatakan bahwa

²⁰ Presiden Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1995 Tentang Kepabeanan. Artikel Online. Diakses pada tanggal 20 April 2022. Terdapat pada <https://www.bphn.go.id/data/documents/95uu010.pdf>.

pengawasan pengangkutan barang tertentu dalam daerah Pabean merupakan perpanjangan kewenangan atau bagian yang tidak terpisahkan dari kewenangan pabean sebagai salah satu instansi pengawas perbatasan.

Dalam konteks ini, komunitas menganggap perlu untuk memberikan wewenang kepada DJBC untuk memantau pengangkutan barang-barang tertentu yang diusulkan oleh badan-badan khusus yang relevan. Tempat penimbunan berikat (TPB) yang disediakan sebelumnya sebagai bentuk insentif di daerah pabean tidak dapat memenuhi permintaan investor asing untuk dapat melakukan pelelangan, daur ulang dan kegiatan lainnya karena pembatasan dengan tujuan mengumpulkan barang hanya untuk menyimpan barang impor untuk tujuan tertentu.

Pengolahan, pameran dan penyediaan untuk dijual. Untuk menghindari keahlian investasi di negara tetangga dan untuk menarik investor asing, perlu diciptakan insentif, kepastian hukum dan keamanan perusahaan dengan memperluas fungsi gudang.

Dalam kaitannya dengan perdagangan internasional, undang-undang kepabeanan idealnya dapat mengikuti konvensi internasional dan praktek kepabeanan internasional sehingga perlu melakukan penyesuaian undang-undang kepabeanan Indonesia dengan menambahkan atau mengubah ketentuan sesuai dengan konvensi tersebut. Pasal 96 sampai dengan Pasal 101 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1995 tentang Kepabeanan, mengatur lembaga banding²¹.

²¹ Presiden Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1995 Tentang Kepabeanan. Artikel Online. Diakses pada tanggal 20 April 2022. Terdapat pada <https://www.bphn.go.id/data/documents/95uu010.pdf>.

Namun ternyata lembaga tersebut belum dibentuk dengan pertimbangan telah dibentuk badan penyelesaian sengketa pajak berdasarkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 1997 tentang Badan Penyelesaian Sengketa Pajak yang kemudian diganti dengan Pengadilan Pajak berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2002 tentang pengadilan Pajak, kompetensi pengadilan pajak mencakup banding di bidang kepabeanan sehingga Pasal 96 sampai dengan Pasal 101 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1995 tentang Kepabeanan tidak diperlukan lagi dan dihapus²².

Sesuai dengan Afreement on Implementation of Article VII of General Agreement on Trade and Tariff (GATT) 1994, Article 22 menyebutkan bahwa perundang-undangan nasional harus memuat ketentuan penetapan nilai pabean sesuai World Trade Organization (WTO) Valuation Agreement. Dalam Article 4 Konvensi tersebut diatur bahwa metode komputasi dapat digunakan mendahului metode dedukasi atas permintaan importir, Indonesia telah menggunakan kesempatan untuk menunda pelaksanaan artikel 4 Konvensi tersebut selama 5 tahun yang berakhir pada tahun 2000, sehingga ketentuan penetapan nilai pabean sesuai artikel 4 Konvensi tersebut harus dimasukkan dalam perubahan undang-undang kepabeanan ini²³.

Saat ini, impor dan ekspor barang sangat nyaman untuk semua negara, tetapi yang kita ketahui bahwa impor dan ekspor sering disalahgunakan atau

²² Presiden Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2002 Tentang Pengadilan Pajak. Artikel Online. Diakses pada tanggal 20 April 2022. Terdapat pada <http://www.setpp.kemenkeu.go.id/>.

²³ Koperasi Pegawai Kantor Pusat (KOPESAT) Jakarta. 2006. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2006 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1995 Tentang Kepabeanan. KOPESAT:Jakarta.

barang ilegal, dan yang tidak kalah pentingnya, barang itu legal atau sah. Pengawasan negara penting di sini, dan negara juga mendirikan kantor atau lembaga untuk menangani impor dan ekspor barang. Tarif sebenarnya adalah dua istilah yang berbeda dan pengertian yang berbeda, tarif adalah tarif yang dikenakan pemerintah atas ekspor, dan cukai adalah bea masuk yang dikenakan oleh pemerintah atas barang-barang dengan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh Undang-undang.

Salah satu yang terjadi yaitu pada tanggal 27 juli 2019, Bea Cukai memusnahkan barang ilegal dari operasi pasar. Barang dari penumpang dan hasil operasi pasar yang telah menjadi Barang Milik Negara (BMN) dengan potensi kerugian mencapai 27 juta. Karena mengingat barang tersebut berdampak negatif pada perekonomian negara, barang tersebut berupa rokok ilegal dan barang-barang penumpang dari negara lain yang berhubungan ini dekat dengan Malaysia yang berupa pakaian bekas, kosmetik, dan senjata yang dapat merusak harga pasar yang sudah ada dan dapat berpengaruh bagi ekonomi negara.

“kerugian yang dialami jika barang ilegal tersebut beredar tidak hanya semata-mata dari nilai cukai yang tidak dibayar kepada negara, melainkan ada kerugian yang lebih besar,” kata Minhajuddin Napsah, Kepala Kantor Bea Cukai Taraka²⁴. Instansi tersebut ialah Kantor Bea Cukai bisa disebut juga kepabean, secara umum, kepabean memiliki fungsi mengawasi lalu lintas barang yang masuk atau keluar dari daerah serta melakukan pungutan Bea dan Cukai. Instansi

²⁴ Direktorat Jendral Bea dan Cukai. Berita. Artikel Online. Diakses pada tanggal Diakses pada tanggal 20 April 2022. Terdapat <https://beacukai.bisnis.com/read/20190729/468/1129959/beacukai-tarakan-musnahkan-barang-ilegal-dari-operasi-pasar>.

ini selalu ada disetiap negara semenjak negara itu berdiri.

Peran pemerintah sangat nyata dalam menjaga daerah-daerah di dekat perbatasan Indonesia Malaysia, khususnya di kawasan perbatasan, terutama dalam hal orang yang masuk dan keluar Indonesia dari luar negeri, produk industri yang diimpor atau diekspor, Pergerakan barang-barang tertentu yang peredarannya harus dipantau dan masih banyak lagi. Oleh karena itu, Kantor Bea dan Cukai selalu berupaya melindungi wilayah NKRI dengan mengutamakan pengawasan dan pelayanan kepada masyarakat terkait proses bisnis Bea dan Cukai.

Bea dan Cukai atau sering disebut dengan Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai, merupakan salah satu Kantor Pengawasan dan Pelayanan Kepabeanan dan Cukai yang berada di bawah naungan Kantor Wilayah Bea dan Cukai. Direktorat Jenderal Bea Cukai. Kantor ini merupakan Eselon III yang saat ini dipimpin oleh Minhajuddin Napsah sebagai kepala kantor.

Berdasarkan Keputusan Kepala Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean B Nomor KEP-39/WBC.16/KPP.MP.05/2020 Tentang Jargon dan Yel-yel Pada Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean B dalam rangka pembangunan Zona Integritas menuju Wilayah Bebas Korupsi (WBK) atau Wilayah Birokrasi Bersih Melayani (WBBM), Kantor Bea Cukai memiliki slogan berupa “CETAR” yang berarti Customs Excise dengan motto “CETAR beTIGA” yang merupakan singkatan dari “Cetar Berintegritas, Cetar Berkualitas, Cetar Beduang BAIS²⁵.”

²⁵ Direktorat Jendral Bea dan Cukai KPPBC TMP B Tarakan. Profil Bea dan Cukai Tarakan. Artikel Online. Diakses pada tanggal 20 April 2022. Terdapat pada <http://beacukaitarakan.com/>.

Kantor Bea Cukai memiliki sejarah singkat mengenai perubahan nama kantor yang bermula dari Kantor Inspeksi DJBC (1982) Kantor Inspeksi Tipe C2 DJBC (1987) Kantor Inspeksi Tipe C DJBC (1995) Kantor Pelayanan Bea dan Cukai Tipe C (1999) Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean C (2011) dan hingga pada akhirnya dapat menjadi Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean B pada April 2015 sesuai.

Surat Keputusan Dirjen DJBC pada KEP nomor 66/BC/2015 tentang Perubahan Tipologi Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean C Menjadi Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean B dengan dasar PMK 206.3/PMK.01/2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 168/PMK/01/2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal DJBC.

Selain itu, dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, KPPBC TMP B selalu bekerja secara tuntas dan tepat berdasarkan persaingan dan memberikan pelayanan yang memenuhi kepuasan pengguna jasa melalui staf yang bekerja dengan sepenuh hati, transparan, cepat dan bertanggung jawab, namun tanpa mengurangi masalah pengawasan. , dan mengutamakan integritasi. KPPBC TMP B selalu berupaya untuk meningkatkan di segala bidang pelayanan agar dapat memberikan pelayanan yang terbaik.

Dengan fasilitas yang disediakan, seperti ruang pelayanan (*Front Desk*) dengan ruang tunggu yang bersih dan nyaman, kamar mandi khusus bagi pengguna jasa, fasilitas bagi penyandang berkebutuhan khusus, fasilitas layanan

informasi, fasilitas layanan mandiri dan fasilitas pengaduan. Mengenai pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan, KPPBC TMP B memiliki wilayah kerja yang meliputi, Kabupaten Bulungan, Kabupaten Tana Tidung, Kabupaten Berau dan Kabupaten Malinau. Selain itu, KPPBC TMP B juga memiliki jabatan pengawasan di Kabupaten Berau yang bertujuan untuk mempermudah pengawasan dan pelayanan proses bisnis kepabeanan dan cukai bagi pengguna jasa.

Selain itu, KPPBC TMP B juga mengawasi dan memberikan pelayanan terhadap barang bawaan penumpang dari kota Tawau Malaysia yang di bawa masuk ke wilayah Indonesia melalui transportasi udara maupun laut. Bertempat di kawasan pabean yaitu Bandar Udara Internasional dan Pelabuhan. Pengawasan dan pelayanan tersebut berupa Customs Declaration (CD) bayar hasil penetapan pejabat bea dan cukai dan juga X-Ray untuk barang bawaan penumpang, Body Tapping, Impor sementara, PIBK untuk barang kiriman.

Kantor Bea Cukai juga menyediakan pelayanan administratif yang dapat diakses secara online dan datang langsung ke kantor. Pelayan tersebut yaitu berupa perizinan ekspor dan impor melalui aplikasi SIMPONI (Sistem Informasi dan Perizinan Online), Pelayanan Izin Bongkar Timbun di luar Kawasan Pabean melalui aplikasi SIMPONI (Sistem Informasi dan Perizinan Online), Pelayanan PIB secara online melalui CEISA Impor, Pelayanan PEB secara online melalui CEISA Ekspor, Pelayanan RKSP, Manifest secara online melalui CEISA manifest dan Registrasi Kepabeanan.

Di dalam bidang pengawasan KPPBC TMP B telah berhasil melakukan 52 penindakan cukai, 90 penindakan kepabeanan, penindakan 27.897,2 gram NPP jenis methamphetamine, penindakan 316.360 batang rokok illegal dan juga penindakan MMEA 130.350 ml serta 1 kali penindakan pemusnahan dalam kurun waktu tiga tahun terakhir.

Dengan penindakan secara kontinyu dan massif yang dilakukan oleh Kantor KPPBC TMP B merupakan bukti dalam menjaga daerah perbatasan NKRI dan melindungi masyarakat dari penyelundupan dan perdagangan illegal. Oleh karena itu, KPPBC TMP B melakukan optimalisasi serta melakukan pengawasan dari berbagai sektor untuk mencegah barang yang berdampak negatif dan berbahaya yang dilarang atau dibatasi oleh regulasi.

Usaha yang terbaik selalu diupayakan dalam melaksanakan tugas dan fungsi pengawasan dan pelayanan terkait proses bisnis kepabeanan dan cukai. Kantor Bea Cukai dalam memberikan pelayanan dan pengawasan juga berkaca dari masa lalu untuk melakukan perbaikan-perbaikan secara nyata ditengah masyarakat. Dengan mengedepankan nilai-nilai Korsa dalam bentuk sinergi, Loyal melalui profesionalitasan, Inisiatif dalam memberikan pelayanan, Korektif untuk meningkatkan kesempurnaan, dan Jujur dalam berintegritas.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa bea dan cukai berperan besar bagi bangsa Indonesia. Bea dan cukai mengelola keuangan negara dan melaksanakan penerimaan negara melalui bea masuk dan cukai. Bea dan cukai juga memfasilitasi perdagangan internasional untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Namun demikian, bea dan cukai tidak melupakan fungsi

pengawasan terhadap barang yang dilarang atau dibatasi serta barang yang dapat mengganggu perekonomian bangsa Indonesia.

D. Perdagangan Internasional (Absolut Advantage dan Compative Advantage)

Perdagangan internasional yaitu kerjasama antar dua negara atau lebih untuk memenuhi kebutuhan di dalam negeri. Terdapat juga pengertian lainnya yaitu sebagai kerjasama atau kesepakatan ekonomi antara negara satu dengan negara yang lainnya, dapat berupa individu dengan individu atau individu dengan negara atau pemerintah, atau negara dengan negara lain. Salah satu indikator perdagangan internasional yaitu bertujuan mengetahui maju atau tidaknya pertumbuhan perekonomian dalam negeri. Kegiatan yang dilakukan adalah impor dan ekspor.

Teori perdagangan internasional mempunyai dua teori, yaitun teori keunggulan mutlak (*Absolute Advantage*) dan teori keunggulan komparatif (*Comparative Advantage*). Teori keunggulan mutlak (*Absolute Advantage*) merupakan teori yang dicetuskan oleh Adam Smith (1776) dalam buku "The Wealth of Nations". Teori ini menjelaskan bahwa suatu negara mendapatkan keuntungan secara absolut dari hasil penjualan berdasarkan spesialisasi²⁶. Teori keunggulan komparatif (*Comparative Advantage*) merupakan teori yang dicetuskan oleh David Ricardo 1989. Teori ini berpendapat bahwa negara

²⁶ Smith, Adam. 1776. An Inquiry into the Nature and Causes of the The Wealth of Nations. Methuen & Co. LTD:London.

memiliki kemutlakan dalam memproduksi suatu barang, tetapi terdapat barang yang diproduksi memiliki keunggulan lebih ketika dibandingkan oleh negara lain²⁷.

Tantangan teori keunggulan absolut adalah bahwa beberapa negara mungkin lebih baik dalam memproduksi kedua barang dan, oleh karena itu, memiliki keunggulan di banyak bidang. Sebaliknya, negara lain mungkin tidak memiliki keunggulan absolut yang berguna. Untuk menjawab tantangan ini, David Ricardo memperkenalkan teori keunggulan komparatif dengan alasan meskipun Negara A memiliki keunggulan absolut dalam produksi kedua produk, spesialisasi dan perdagangan masih dapat terjadi antara dua negara.

Keunggulan komparatif terjadi ketika suatu negara tidak dapat menghasilkan produk lebih efisien daripada negara lain; namun, ia dapat menghasilkan produk itu lebih baik dan lebih efisien daripada barang lain. Perbedaan antara kedua teori ini sangat tipis. Keunggulan komparatif berfokus pada perbedaan produktivitas relatif, sedangkan keunggulan absolut melihat pada produktivitas absolut.

John Stuart Mill dan David Ricardo. J. S. Mill menyatakan bahwa suatu negara akan memproduksi dan kemudian mengeksport suatu barang yang memiliki keunggulan komparatif terbesar dan mengimpor barang yang dimiliki oleh kerugian komparatif. Teori ini menyatakan bahwa nilai suatu barang ditentukan oleh jumlah tenaga kerja yang dicurahkan untuk memproduksi barang tersebut. David Ricardo menyatakan bahwa akan terjadi pertukaran nilai jika barang

²⁷ Aaker, David. 1989. Managing assets and skills The key to a sustainable competitive advantage. Winter: 91-106. Management Review: California.

tersebut memiliki nilai kegunaan. Dengan demikian sesuatu dapat ditukar dengan barang apabila barang tersebut dapat digunakan.

Berdasarkan Teori keunggulan komparatif (*Comparative Advantage*) rokok Indonesia menjadi negara yang diminati Filipina karena Salah satu produk Indonesia yang paling terkenal dan salah satu penghasil devisa terbesar adalah rokok. Rokok merupakan produk pertanian yang diolah dari daun tanaman genus *Nicotiana*. Rokok dapat dikonsumsi dan digunakan sebagai pestisida dan sebagai obat berupa nikotin tartrat. Namun secara umum rokok dibuat menjadi rokok²⁸.

Berdasarkan Teori keunggulan Absolut (*Absolut Advantage*) suatu negara pada umumnya mengungguli negara lain dalam produksi produk sebuah produk contohnya pembuatan rokok, dengan biaya ekspor dan biaya produksi yang lebih rendah. Dan mekanisme dari teori Absolut yaitu bahwa di suatu negara dapat menghasilkan produk berupa barang atau jasa yang tidak bisa diproduksi dari negara dan memiliki keunggulan mutlak atas negara lain.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

²⁸ Safitri, Luthfi. 2011. Analisis Kinerja Ekspor dan Impor Tembakau Indonesia Periode 2009-2010. Media Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti. Vol.11 No.2.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berisikan data-data yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari subjek penelitian dan perilaku yang dapat diamati, data yang dikumpulkan adalah data yang berupakata/kalimat maupun gambar. Data-datanya berupa naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, memo atau dokumentasi dan jurnal online.

B. Lokasi dan Waktu

Lokasi penelitian akan dilaksanakan di beberapa tempat yakni Kantor Bea Cukai Tarakan dan melakukan pencarian data literature di Tarakan dan Surabaya. Sedangkan waktu penelitian di mulai desember 2021 sampai April 2022.

C. Tingkat Analisis Data

Peneliti menggunakan unit analisa (Variable Dependen) dan Unit Eksplanasi (Variable Independen). Unit analisis yaitu objek yang prilaku nya hendak peneliti analisis dan jelaskan, sedangkan unit eksplanasi adalah objek yang mempengaruhi prilaku unit analisa yang akan digunakan. Dalam penelitian ini

Unit Analisis pada penelitian ini adalah negara yakni Kenaikan jumlah ekspor rokok pada masa Pandemi COVID-19 dan Unit Eksplanasi pada penelitian ini adalah “mengapa terjadi kenaikan jumlah ekspor rokok Indonesia ke Filipina pada masa pandemi COVID-19?”. Terdapat lima tingkat analisis, yaitu individu, kelompok individu, negara bangsa, kelompok negara-negara (regional), sistem Internasional. Pada penelitian ini peneliti menggunakan tingkat analisis kelompok negara-negara atau Indonesia dan Filipina.

D. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan pertanyaan penelitian yang akan dijadikan topik penelitian. Pertanyaan penelitian yang dimaksud yakni mengapa terjadi kenaikan jumlah ekspor rokok pada masa Pandemi COVID-19 di pabrik asal Indonesia. Setelah itu peneliti melakukan pengumpulan konsep yang digunakan dalam penelitian dan menuangkannya pada definisi konseptual.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini inti penelitian dimana akan dilakukan pengambilan data dengan metode studi literatur, yaitu mengumpulkan dokumen-dokumen, buku, jurnal, artikel, berita online atau offline serta wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap analisa data, peneliti menggunakan teknik analisis data dari Miles dan Huberman yakni dengan melewati berbagai tahapan analisis data

seperti, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah utama dalam penelitian ini, karena tujuan utama dari penelitian yaitu mendapatkan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara untuk mendapatkan data primer, data sekunder, dan teknik dokumentasi untuk mendapatkan data sekunder.

1. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab sehingga dapat diartikan makna dalam suatu topik tertentu. Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada di kantor Bea Cukai.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi yang berbentuk tulisan seperti Jurnal, Buku, Artikel, Peraturan kebijakan dan hasil penelitian terdahulu.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan sesudah di lapangan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisa Milles and Hubberman yang terdiri dari 3 tahap analisis data yaitu tahap reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Pada reduksi data, peneliti merangkum, memilih hal pokok, fokus

pada hal-hal penting. Setelah itu peneliti menyajikan data dalam bentuk teks yang bersifat naratif, kemudian peneliti akan memvalidasi data tersebut sehingga dapat dihasilkan kesimpulan²⁹.



²⁹ Matthew Miles dan Michael Huberman. (1992). Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru. Jakarta: UIP.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Faktor Keunggulan Mutlak (*Absolut Advantage*) Produk Hasil Rokok Yang Berasal Dari Indonesia Dalam Peningkatan Ekspor Rokok Ke Filipina

Indonesia merupakan salah satu penghasil tanaman rokok terbesar di dunia. Tiap daerah juga memiliki kekhasan cita rasa masing-masing. Rokok lokal Indonesia juga dikenal memiliki kualitas tinggi. Bahkan jenis rokok Indonesia merupakan komoditas yang paling diburu di pasar rokok internasional.

Produk olahan rokok Indonesia memiliki ciri khas yang tidak dimiliki oleh negara lain. Seperti halnya dalam industri rokok, rokok kretek merupakan salah satu produk olahan rokok yang memiliki ciri khas. Rokok kretek masih menjadi primadona dalam pasar ekspor produk olahan rokok³⁰. Kretek adalah produk khas dan asli Indonesia yang secara spesifik berbeda dari rokok pada umumnya. Karakteristik cita rasa kretek yang khas merajai pasar Nasional dan merupakan salah satu produk ekspor industri hasil rokok yang disukai oleh beberapa Negara tujuan ekspor.

Industri hasil rokok merupakan salah satu sektor manufaktur nasional yang strategis dan memiliki keterkaitan yang sangat luas dalam perekonomian nasional, di samping itu industri rokok dinilai sebagai sektor padat karya dan berorientasi

³⁰ Kementerian Perindustrian, (2014), Ekspor Produk Tembakau Naik 10%.

ekspor³¹. Selain itu industri hasil rokok juga menjadi salah satu sektor industri yang paling banyak menyumbangkan pendapatan bagi Negara melalui penerimaan cukai rokok dan juga berkontribusi besar terhadap penerimaan devisa Negara melalui ekspor produk rokok dan cerutu.

Pada tahun 2018 Indonesia meraih peringkat ke-7 besar dunia sebagai negara pengekspor produk olahan rokok dan cerutu dengan pendapatan \$856,6 juta atau berkontribusi sebanyak 4% dalam ekspor rokok dunia. Indonesia juga mengalami surplus sebesar 8,8% dalam ekspor rokok pada tahun yang sama³². Jumlah pendapatan yang diperoleh Negara melalui penerimaan cukai rokok dan devisa dari ekspor produk rokok dan cerutu dari tahun ke tahun mengalami kenaikan yang cukup signifikan.

Dengan demikian, perlu perhatian khusus dari pemerintah Indonesia untuk meningkatkan produk olahan rokok melalui kementerian terkait yang menangani sektor tersebut. Pemerintah perlu turut aktif dalam penanganan setiap permasalahan dan tantangan yang dihadapi dalam peningkatan ekspor produk industri hasil rokok. Dalam hal ini pemerintah Indonesia melakukan beragam upaya untuk tetap mempertahankan keberlangsungan industri hasil rokok baik dalam pengembangan sektor industri di dalam negeri maupun hubungan mitra dagang dengan negara tujuan utama ekspor produk olahan rokok melalui kementerian terkait.

³¹ Detik. 2019. "Cukai Rokok Sumbang Rp 153 T Penerimaan Negara Sepanjang 2018", <https://m.detik.com/finance/industri/d-4480068/cukai-rokok-sumbang-rp153-t-penerimaan-negara-sepanjang-2018> diakses 14 Desember 2022

³² Prayoga, Angga Putra dan Kusuma, Rendy Putra. 2020. Upaya Pemerintah Indonesia dalam Peningkatan Ekspor Produk Industri Hasil Tembakau ke Eropa Pada Periode 2016-2019. Diakses pada tanggal 14 Desember 2022. Terdapat pada Jurnal Online.

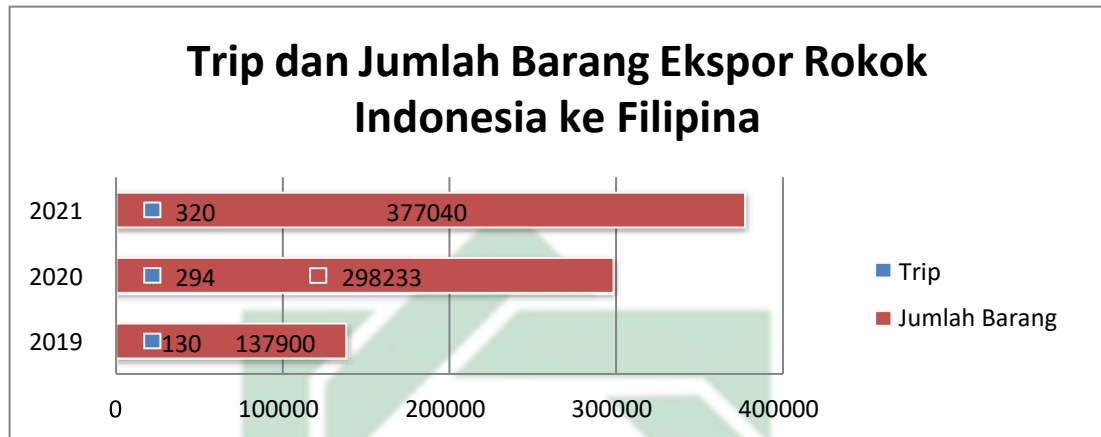
Kementerian terkait harus bersinergi satu sama lain dalam meningkatkan dan menangani masalah ekspor produk olahan rokok, pemerintah bersama kementerian perlu membuat suatu regulasi untuk mempermudah proses ekspor dan pemasaran produk rokok ke pasar Eropa dan negara tujuan ekspor utama lainnya. Selain itu pemerintah juga harus memperhatikan sektor industri rokok Indonesia yang perlahan mulai menurun akibat dari kurangnya perhatian dari pemerintah ataupun pihak terkait yang menaungi sektor industri tersebut. pemerintah Indonesia juga telah melakukan beragam upaya dalam rangka untuk terus meningkatkan nilai ekspor produk olahan rokok.



Gambar 4.1 Proses Pengecekan Rokok dari Kantor Bea Cukai Yang Hendak di Ekspor ke Filipina.

Sumber: Kantor Bea Cukai pada tahun 2021

Berikut adalah jumlah trip dan jumlah ekspor rokok Indonesia ke Filipina pada tahun 2019-2021.



Grafik 4.1 Trip dan Jumlah Barang Ekspor Rokok Indonesia ke Filipina pada tahun 2019-2021

Sumber: Kantor Bea Cukai pada tahun 2021

Dari data Trip dan Jumlah Barang Ekspor Rokok Indonesia ke Filipina dari tahun 2019 hingga 2021 mengalami kenaikan jumlah ekspor. Di tahun 2019 mencapai 130 Trip dan jumlah Barangnya mencapai 137900 doos/box, di tahun 2020 jumlah trip dan jumlah barangnya meningkat mencapai 294 trip dan jumlah barang mencapai 298233 doos/box, selanjutnya di tahun 2021 kembali meningkat dari tahun sebelumnya, mencapai 320 trip dan jumlah barangnya 377040 doos/box.

Pemerintah Indonesia juga memberi kemudahan kepada pelaku usaha industri rokok untuk memproduksi dan memasarkan produknya di pasar internasional.

Adapun lima daerah penghasil rokok terbaik di Indonesia yaitu sebagai berikut:

1. Temanggung

Rokok tak pernah lepas dari kota kecil di Jawa Tengah, yakni Temanggung. Daerah ini berada di dataran tinggi dengan letak geografis yang membentang dari lereng Gunung Sumbing sampai Gunung Sindoro, menjadikan Temanggung sebagai ‘surga’ rokok. Rokok Srintil merupakan primadona utama dari Temanggung. Hingga saat ini, rokok Srintil merupakan jenis rokok dengan kualitas terbaik dan termahal di dunia. Hal ini sudah dibuktikan dengan varietas Kemloko yang tidak bisa menghasilkan rokok dengan kualitas serupa apabila ditanam di daerah lain.

Pada tahun 2018 harga rokok Srintil di Dampit Losari, mencapai Rp1.000.000 per/kg. Sementara harga rokok Srintil dari lereng Gunung Sindoro adalah Rp300.000 per/kg. Sebagai perbandingan, pada waktu itu harga rokok di Temanggung secara umum adalah Rp100.000 per/kg. Beberapa penikmat rokok kretek menyebut, rokok tanpa rokok dari Temanggung tidak akan menjadi rokok yang sedap dan berkualitas³³. Pada tahun 2021 harga rokok Srintil mencapai 850.000/kg.

³³ Komite Nasional Pelestarian Kretek. 2022. Mengenal Srintil, Tembakau Berkualitas Terbaik di Dunia Asal Temanggung. Online. Diakses pada tanggal 14 Desember 2022. Terdapat pada bolehmerokok.com

2. Deli

Sejak era kolonial, Deli telah dikenal sebagai salah satu penghasil rokok terbaik dunia. Karl J. Pelzer, penulis buku *Toeian Keboen dan Petani Politik Kolonial dan Perjuangan Agraria*, menyebut Deli sebagai '*Dollar Land*'³⁴. Perpaduan antara benih, iklim, dan jenis tanah di daerah Deli menghasilkan rokok dengan aroma serta cita rasa yang sedap dan gurih. Rokok Deli juga cocok dipakai sebagai pembungkus cerutu. Harga rokok Deli di tahun 2013 mencapai 675.000/kg dengan grade kualitas super, sedangkan pada tahun ditahun 2020 harganya mencapai 12-24 jt/kg digrade terbaiknya dan perkilonya hanya dapat diproduksi sekitar 200 batang cerutu.

3. Lombok

Lombok merupakan wilayah yang sangat subur untuk pertanian rokok. Pada musim tertentu, lahan persawahan di sana akan tampak hijau oleh daun-daun rokok. Jenis rokok Senang merupakan salah satu dari jenis rokok Lombok yang paling digemari dan dicari oleh para pencita rokok kretek. Rokok beraroma harum dan memiliki warna kuning gading itu tumbuh subur di Dusun Senang, Dusun Sentalangu, Lombok Timur. Pada tahun 2022 harga rokok dari Lombok ini bernilai 39.00-1.500.000/kg tergantung dengan gradenya dan terdapat ada 45 jenis rokok dari Lombok.

³⁴ Karl J. Pelzer. 1985. *Toeian Keboen dan Petani Politik Kolonial dan Perjuangan Agraria*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.

4. Madura

Kabupaten Pamekasan adalah salah satu daerah penghasil rokok terbesar di Madura dengan luas lahan mencapai 31.251 hektare (tersebar di 13 kecamatan). Sebagian besar rokok Madura diserap oleh pabrik rokok sebagai bahan baku utama rokok maupun sebagai racikan atau campuran kretek.

Madura juga terkenal dengan rokok Campalok. Keberadaan rokok ini cukup langka. Sebab lahan tanam rokok Campalok hanya terdiri atas dua petak berbentuk huruf U dan cuma menghasilkan 7 kilogram rokok setiap musimnya. Lahan tersebut berada di di dusun Jembengan, Desa Bakeong, Kecamatan Guluk-guluk, Sumenep, Madura. Harga pasaran rokok Madura di tahun 2021 mencapai 34.000-60.000/kg.

5. Jember

Jember cukup terkenal sebagai salah satu daerah penghasil utama rokok di Indonesia. Jenis rokok yang banyak ditanam di wilayah ini adalah rokok Besuki na-oogst. Selain karena aromanya yang khas, rokok jenis ini terkenal karena elastisnya sehingga sangat pas untuk menjadi bungkus cerutu. Hal itu yang membuat rokok ini terkenal di pasar internasional. Harga rokok dari Jember kisaran harganya 29.000-55.000/kg.

Selain itu juga terdapat beberapa jenis daun rokok yang memiliki ciri khas dan mampu bersaing dalam pasar perdagangan internasional, diantaranya adalah rokok Deli yang mulai ditanam di Indonesia sejak tahun 1863 di daerah Deli Sumatera Utara. Rokok ini memiliki ciri khas warna dunnya yang terang, serat daunnya yang halus, daun tidak lebar, dan aromanya yang harum. Rokok Deli

digunakan sebagai daun pembalut (*wrapper*) cerutu terbaik di dunia, dan sampai saat ini keberadaan daun rokok Deli masih diminati oleh para pabrikan pengolah rokok di Eropa Barat, kemudian rokok Besuki yang di tanam di daerah Besuki Jawa Timur pada tahun 1856. Rokok Besuki lebih dikenal dengan nama *Besuki Na Oogst* (BNO).

Rokok ini digunakan sebagai pembalut cerutu, pengikat atau pembungkus cerutu, dan juga sebagai isi cerutu. Rokok ini juga banyak di senangi oleh beberapa kalangan di Eropa, rokok ini paling banyak di Ekspor ke Bremen Jerman, dan juga terdapat rokok Vorstenlanden yang ditanam di daerah Klaten Jawa Tengah mulai tahun 1858. Rokok ini juga digunakan sebagai pembalut, pengikat atau pembungkus, dan juga sebagai isi dari cerutu sama seperti rokok Besuki. Rokok Vorstenlanden juga banyak diminati oleh pabrikan pengolah rokok di Eropa.

Kemudian mengenai pasar ekspor, beberapa Negara yang menjadi pasar ekspor terbesar dari produk industri hasil rokok Indonesia di Eropa adalah Rusia, Belgia, Jerman, dan Belanda³⁵. Beberapa negara tersebut merupakan konsumen tetap dari produk industri hasil rokok Indonesia. Kebanyakan produk olahan rokok yang mereka impor dari Indonesia merupakan produk rokok sebagai bahan pembuat Cerutu. Beberapa negara tersebut mengandalkan produk rokok olahan Indonesia karena rokok Indonesia memiliki ciri khas dan disenangi oleh para pabrikan cerutu di Eropa.

³⁵ Loka Data, 2015, Ekspor Tembakau Indonesia ke 5 Negara Paling Besar. Diakses pada tanggal 14 Desember 2022. Terdapat pada <https://lokadata.beritagar.id/chart/preview/jumlah-ekspor-tembakau-indonesia-ke5-negara-paling-besar-ton-1518593754>.

Tercatat diakhir 2018 nilai ekspor produk industri hasil rokok Indonesia mencapai \$931,6 juta naik 2,97% dari tahun sebelumnya³⁶. Dengan demikian ekspor produk industri hasil rokok Indonesia memiliki kontribusi yang cukup baik dalam perekonomian negara. Tapi kegiatan ekspor yang dilakukan Indonesia dengan negara-negara tujuan ekspor tidak selalu berjalan dengan baik, ditemui sejumlah hambatan dalam kegiatan ekspor ini

Pada data diatas, dapat dilihat bahwa dari beberapa daerah penghasil terbaik rokok di Indonesia, seluruh daerah memiliki potensi dan peluang yang besar untuk dilakukan ekspor. Dengan demikian, telah terbukti atas kualitas dari rokok pada daerah-daerah tersebut memiliki nilai tinggi di pasar Internasional, sehingga menjadi salah satu faktor dalam meningkatnya volume ekspor rokok rokok, khususnya ke Filipina.

Berdasarkan Teori keunggulan Absolut (*Absolut Advantage*) rokok Indonesia menjadi negara yang diminati Filipina karena Salah satu produk Indonesia yang paling terkenal dan salah satu penghasil devisa terbesar adalah rokok. Contoh produk rokok yang hanya ada di Indonesia dan memilikin rasa yang khas, yaitu di daerah Temanggung (rokok Srintil), Deli. Lombok, Madura (rokok Campalok), Jember (Besuki Na-Oogst).

³⁶ Ekonomi. 2019. Ekspor Produk Tembakau 2018 Naik Jadi US\$931 Juta. Diakses pada tanggal 14 Desember 2022. Terdapat pada <https://ekonomi.bisnis.com/read/20190316/257/900472/ekspor-produk-tembakau2018-naik-jadi-us931-juta>.

B. Kemudahan Kegiatan Ekspor Rokok Indonesia Ke Filipina Pada Masa Pandemi Covid Guna Mendukung Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN)

Pengaruh pandemi COVID-19 sangat berbeda dengan penyebab penurunan pertumbuhan ekonomi dunia di tahun-tahun sebelumnya. Berbagai kebijakan sebagai upaya mengurangi efek penyebaran virus COVID-19 seperti karantina dan lockdown wilayah serta social distancing menyebabkan dampak yang besar terhadap sektor-sektor ekonomi yang melibatkan pergerakan manusia seperti pariwisata, perjalanan, perhotelan dan hiburan. Kekhawatiran terhadap penularan menyebabkan penutupan tempat kerja yang kemudian menyebabkan gangguan terhadap rantai pasok, produktivitas yang lebih rendah, penurunan produksi dan pendapatan.

Hal ini pada akhirnya juga menyebabkan meningkatnya ketidakpastian yang membuat masyarakat mengkonsumsi lebih sedikit barang sehingga memicu penutupan bisnis lebih lanjut yang kemudian juga berakibat pada kehilangan pekerjaan. Selain itu, pengeluaran pemerintah terhadap biaya perawatan kesehatan dan penyediaan alat-alat kesehatan menjadi sangat besar. Gangguan di masing-masing negara yang terdampak pandemi COVID-19 tersebut kemudian meluas ke mitra dagang melalui hubungan perdagangan dan rantai pasok global, sehingga memberi dampak pada ekonomi makro secara global.

Sejak muncul pada awal tahun 2019 di kota Wuhan, China, jumlah kasus wabah virus Corona (COVID-19) semakin meningkat signifikan. Dampak secara ekonomi kian terasa seiring dengan berhentinya sejumlah aktivitas produksi di

China, sehingga proses rantai pasok global terganggu mengingat China merupakan salah satu pemasok bahan baku produksi terbesar di Dunia. Seiring dengan meningkatnya penyebaran COVID-19 yang saat ini bukan hanya melanda China, namun meluas ke hampir seluruh negara di Dunia, dampak ekonomi pun semakin parah.

Belum mengalami perbaikan akibat terganggunya rantai pasok global serta penurunan aktivitas ekspor-impor, sejumlah negara terpaksa harus melakukan upaya penanganan COVID-19, seperti lockdown dan social distancing yang secara tidak langsung berdampak pada penghentian sejumlah aktivitas ekonomi.

Pemerintah Indonesia juga melakukan kebijakan lockdown atau Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di sejumlah daerah untuk memutus rantai penyebaran COVID-19. Hal ini kerap mengakibatkan berhentinya sejumlah aktivitas ekonomi sektor riil. Kendati demikian, untuk meminimalisir dampak ekonomi tersebut, pemerintah telah menyiapkan sejumlah kebijakan yang cukup lengkap, baik dari sisi perdagangan hingga kebijakan moneter. Pemerintah mengeluarkan paket Stimulus Kedua Penanganan Dampak Covid-19 sebagai alat agar sektor riil tetap bergerak.

Paket stimulus kedua ini terdiri dari 4 stimulus fiskal, 4 stimulus non-fiskal, dan stimulus sektor keuangan. Fokus stimulus kedua ini adalah kepada sektor produksi yang mengalami disrupsi karena adanya perusahaan yang terhalang dalam memperoleh bahan baku impor dan juga agar para eksportir bisa lebih cepat merespons. Lebih lanjut, pemerintah lalu mengeluarkan Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) melalui Peraturan Pemerintah Republik

Indonesia Nomor 23 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Program Pemulihan Ekonomi Nasional dalam rangka Mendukung Kebijakan Keuangan Negara untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) yang ditetapkan pada tanggal 11 Mei 2020.

Program Pemulihan Ekonomi Nasional yang selanjutnya disebut Program PEN adalah rangkaian kegiatan Pemerintah memutuskan untuk menambah anggaran dalam APBN 2020 yang fokus untuk penanganan COVID-19 sebagai bentuk kebijakan stimulus II yang dibagi menjadi kebijakan non fiskal dan fiskal. Pemerintah juga mendukung keberlangsungan kegiatan ekonomi masyarakat dengan memberikan berbagai kemudahan dalam melakukan usaha di masa pandemi ini. Sejumlah stimulus ekonomi bagi para pelaku UMKM dan dunia usaha antara lain: (i) penggratisan PPh 21 untuk pekerja sektor industri pengolahan dengan penghasilan maksimal Rp200 juta (selama setahun), (ii) pembebasan PPN impor bagi para Wajib Pajak Kemudian Impor Tujuan Ekspor (KITE), terutama KITE dari kalangan industri kecil dan menengah, pada 19 sektor tertentu, (iii) pengurangan tarif PPh sebesar 25 persen bagi para Wajib Pajak Kemudian Impor Tujuan Ekspor (KITE), terutama industri kecil menengah, pada sektor tertentu, (iv) percepatan restitusi PPN bagi 19 sektor tertentu untuk menjaga likuiditas pelaku usaha, (v) penurunan tarif PPh Badan dari 25 persen menjadi 22 persen, serta (vi) penundaan pembayaran pokok dan bunga untuk semua skema KUR yang terdampak COVID-19 selama 6 bulan.

Penerimaan pajak di masa pandemi ini diperkirakan akan menurun sekitar 10%. Penurunan ini bersumber dari kondisi pelaku ekonomi yang sedang

mengalami kesulitan serta turunnya harga komoditas dunia. Kendati demikian, belanja negara justru akan naik seiring dengan diluncurkannya beberapa paket kebijakan ekonomi untuk menstimulus kondisi perekonomian. Oleh karena itu, di akhir tahun 2020 diperkirakan deficit anggaran akan melebar hingga 5%. Untuk meminimalisir dampak pandemi terhadap kesehatan anggaran Indonesia, pemerintah melakukan strategi pembiayaan anggaran dengan resiko dan biaya yang lebih rendah, yakni melalui Saldo Anggaran Lebih (SAL).

Selain itu sumber pembiayaan juga akan dioptimalkan dari Badan Layanan Umum (BLU), seperti LPDB, termasuk diantaranya BLU dari agency pemerintah itu sendiri. Secara umum, pemerintah akan mengurangi sumber pembiayaan anggaran yang memiliki resiko dan biaya yang tinggi, salah satunya dari market. Kendati demikian, pemerintah tetap melakukan penerbitan Surat Berharga Negara (SBN) baik Surat Utang Negara (SUN) maupun Sukuk termasuk Surat Berharga Ritel (SBR) baik di pasar domestik maupun pasar global (valas) dengan porsi yang lebih kecil. Sumber pembiayaan dari pasar mengedepankan prinsip kehati-hatian (*prudent*) dengan memperhatikan resiko dan biaya.

Program Pemulihan Ekonomi Nasional juga mencakup kebijakan-kebijakan di sektor perdagangan. Beberapa program di sektor perdagangan antara lain: 1) Mempermudah dan mempercepat pelayanan penerbitan Surat Keterangan Asal (SKA) barang ekspor melalui penerapan affixed signature dan stamp. Diatur dalam Perubahan Permendag Nomor 24 Tahun 2018 tentang Ketentuan dan Tata Cara Penerbitan Surat Keterangan Asal untuk Barang Asal Indonesia, 2) Menerapkan *Automatic Authentication* dalam pemrosesan perizinan ekspor dan

impor bagi *Reputable Traders*. *Automatic Authentication* merupakan proses perizinan yang memangkas tahapan pemrosesan perizinan dari sebelumnya diproses melalui 5 (lima) tahapan/jenjang validasi sampai penerbitan (approval) menjadi 1 tahap validasi dan approval yang dilakukan melalui sistem elektronik. Saat ini PERMENDAG masih dalam proses pembahasan, 3) Peningkatan dan percepatan layanan ekspor-impor dan pengawasan melalui *National Logistic Ecosystem* (NLE), 4) Penyederhanaan dan pengurangan jumlah Larangan dan Pembatasan (Lartas) ekspor-impor, 5) Mengusulkan insentif berupa asuransi atau kredit ekspor atau pembiayaan lainnya kepada Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI) bagi eksportir terdampak COVID-19, 6) Mendukung implementasi fasilitas *Local Currency Swap* sebagai salah satu upaya pemulihan ekonomi nasional melalui kebijakan *Local Currency Settlement* (LCS) dengan negara mitra dagang utama.

Secara umum, Kementerian Perdagangan telah menyiapkan beberapa langkah strategis untuk meredam berbagai resiko di tengah pandemi ini. Kebijakan-kebijakan tersebut terbagi menjadi beberapa bagian sesuai fokus dari kebijakan itu sendiri yakni: (i) menjaga ketersediaan bahan pangan, medis, dan bahan-bahan pokok lainnya terkait dengan kelangkaan dan over supply di pasaran terkait dengan dampak, (ii) relaksasi peraturan perdagangan dalam menghadapi wabah COVID-19, dan (iii) mewujudkan ketahanan pangan (relaksasi ekspor impor dan sistem barter komoditas antar negara). Kementerian Perdagangan juga mendukung program pemulihan ekonomi melalui relaksasi sejumlah peraturan. Upaya ini diharapkan dapat mendukung pelaku usaha dalam menggerakkan sektor

perekonomian.

Kebijakan isolasi yang dilakukan negara-negara terdampak pandemi COVID-19 akan berimplikasi pada laju kinerja ekspor rokok. Penutupan akses impor oleh beberapa negara untuk memproteksi dengan alasan keamanan juga akan berpengaruh terhadap kinerja ekspor rokok. Selain itu, pengurangan dan pembatasan jumlah ekspor maupun impor ini juga dikarenakan banyak negara yang membatasi aktivitas masyarakatnya. Namun di sisi lain, Indonesia memiliki peluang meningkatkan ekspor rokok ke berbagai negara, termasuk Filipina usai merebaknya wabah COVID-19.

Lebih lanjut, rokok merupakan salah satu komoditi yang mendapatkan izin untuk beroperasi selama pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), yang diterapkan di sejumlah wilayah Indonesia. Dengan demikian, industri ini dapat tetap beraktivitas dan diharapkan tetap dapat memenuhi kebutuhan masyarakat maupun melakukan aktivitas ekspor dan impor.

Kementerian Perdagangan juga memberikan beberapa stimulus berupa fasilitasi ekspor di masa pandemi ini melalui beberapa kemudahan antara lain: (i) Penyederhanaan/ Pengurangan Lintas Ekspor dan Percepatan Proses Ekspor melalui *National Logistics Ecosystem*, (ii) Pemanfaatan resi gudang untuk penyimpanan hasil panen dengan bantuan dana stimulus ke Perbankan yang selama ini menyalurkan ke petani, (iii) Perwakilan perdagangan Republik Indonesia terus membantu dan memfasilitasi Business Matching secara virtual selama pandemi, (iv) Mengusulkan insentif berupa asuransi atau kredit ekspor atau pembiayaan lainnya kepada Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI)

bagi eksportir terdampak COVID-19, dan (v) Memfasilitasi kegiatan showcase produk ekspor, melayani dan memfasilitasi informasi pasar bagi para eksportir nasional dan pembeli luar negeri.

Pemerintah Indonesia menyiapkan sebuah kebijakan terkait upaya pengembangan sektor IHT yaitu melalui kebijakan Roadmap industri hasil rokok yang diwacanakan oleh Kementerian Perindustrian. Wacana pemerintah tentang Roadmap IHT ini diharapkan mampu menangani segala persoalan yang dihadapi dalam industri rokok, permasalahan yang cukup rumit dalam industri rokok dari hulu hingga hilir diharapkan mampu diatasi dengan penerapan kebijakan yang dicanangkan oleh pemerintah ini. Roadmap IHT ini berisikan tentang segala sesuatu yang menyangkut industri rokok mulai dari petani hingga sampai pada tahap pemasaran produk di pasar lokal maupun internasional.

Di dalam Perdagangan Internasional dikenal sebuah prinsip atau teori klasik tentang Keunggulan Komparatif (*Comparative Advantage*) yang dikemukakan oleh ahli ekonomi modern bernama David Ricardo. Teori ini menjelaskan tentang bantahan teori yang dikemukakan oleh Adam Smith tentang Keunggulan Absolut (*Absolute Advantage*), dimana negara-negara dapat melakukan perdagangan apabila memiliki Keunggulan Absolut, berarti yang bisa melakukan perdagangan internasional hanya negara-negara yang memiliki produk atau jasa yang tidak dimiliki oleh negara lain.

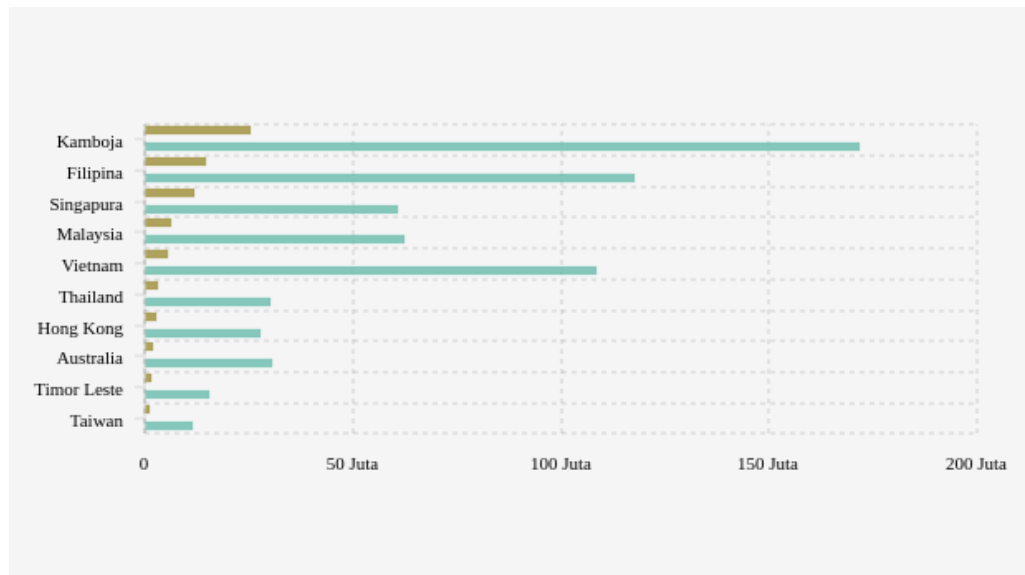
Namun di dalam teori Keunggulan Komparatif mengatakan setiap negara bisa melakukan perdagangan internasional dengan ketentuan efektivitas dari

produksi dan upah produksi dari barang atau jasa yang di perdagangan³⁷. Selain itu teori ini juga menjelaskan barang atau jasa bisa diperdagangkan apabila memiliki suatu ciri khas atau keunikan tersendiri. Dari teori yang sudah dijelaskan tadi produk olahan rokok Indonesia merupakan salah satu produk yang memiliki keunggulan komparatif, produk olahan rokok Indonesia memiliki ciri khas yang tidak dimiliki oleh negara lain seperti rokok kretek dan beberapa jenis daun rokok yang digunakan sebagai bahan baku cerutu.

Pemerintah Indonesia mengupayakan berbagai cara dalam meningkatkan nilai ekspor produk IHT, seperti mempererat hubungan kemitraan dagang dengan negara-negara tujuan ekspor agar bisa lebih membuka peluang pasar, dan juga memberi peluang pada investor asing untuk menanamkan modalnya pada sektor perindustrian rokok yang tersedia di Indonesia. Upaya seperti ini berpotensi cukup besar dalam kemajuan dan keberlangsungan IHT, pemerintah harus turut aktif dalam penanganan persoalan yang dihadapi dalam industri pengolaahn rokok ini. Karena produk olahan rokok indonesia sudah cukup terkenal dan memiliki keunggulan dalam berkompetisi dengan produk rokok dari negara penghasil rokok lainnya.

³⁷ Kurz, Heinz D. & Neri Salvadori. 2015. The Elgar Companion to David Ricardo. Diakses pada tanggal 14 Desember 2022. Terdapat pada https://www.researchgate.net/publication/290821134_Comparative_Advantage hal. 69-77.

Berikut adalah tujuan dan jumlah ekspor rokok Indonesia terbesar di kawasan Asia Tenggara :



Grafik 4.1 Tujuan dan Jumlah Ekpor Rokok Indonesia Terbesar di Kawasan Asia Tenggara

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2021

Negara-negara yang berada di kawasan Asia Tenggara merupakan salah satu pasar terbesar ekspor rokok Indonesia. Salah satunya Kamboja lah sebagai negara tujuan ekspor rokok terbesar, yaitu mencapai 25,5 juta kg (US\$ 171,9 juta), Selanjutnya Filipina dengan jumlah ekspor sebesar 14,6 juta kg (US\$ 117,7 juta), Singapura sebesar 11,8 juta kg (US\$ 60,8 juta), Malaysia Sebesar 6,2 juta kg (US\$ 62,3 juta), Vietnam sebesar 5,7 juta kg (US\$ 108,7 juta) dan Thailand

sebesar 3,07 juta kg (US\$ 30,36 juta)³⁸.

Salah satu contoh penerapan Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) di Kantor Bea Cukai Madura. Bea Cukai Madura telah melaksanakan tahapan proses pelayanan ekspor rokok dari Indonesia ke Filipina. Semua tahapan telah sesuai dengan prosedur yang berada di Bea Cukai, mulai asistensi prosedur dan fasilitas yang tidak berbelit hingga realisasi ekspor. Hal ini guna untuk mendorong Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) melalui perkembangan di daerah, terutama di masa pandemi Covid-19³⁹.

C. Keunggulan Komperatif (*Comparative Advantage*) pada Rendahnya Harga Rokok dan Rendahnya Biaya Ekspor Rokok Dari Indonesia Ke Filipina Melalui Organisasi *ASEAN Free Trade Area* (AFTA)

Perdagangan Internasional telah dianggap sebagai mesin pertumbuhan ekonomi yang memungkinkan negara untuk menikmati kesejahteraan ekonomi yang lebih baik melalui spesialisasi dan skala ekonomi. Namun, untuk membantu mengurangi defisit neraca pembayaran dan untuk melindungi industri dalam negeri terhadap persaingan asing, banyak negara memilih untuk membatasi impor mereka oleh berbagai hambatan perdagangan, terutama tingkat tarif yang tinggi.

³⁸ Databooks. 2022. Kamboja, Negara Tujuan Ekspor Rokok Kretek Terbesar RI. Online. Diakses melalui <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/02/03/kamboja-negara-tujuan-ekspor-rokok-kretek-terbesar-ri>. Pada tanggal 21 Desember 2022

³⁹ Kementerian Keuangan Direktorat Jendral Bea Cukai. 2020. Bea Cukai Madura Rilis Ekspor Perdana 32.000 Batang Rokok ke Filipina. Online. Diakses melalui <https://www.beacukai.go.id/berita/bea-cukai-madura-rilis-ekspor-perdana-32-000-batang-rokok-ke-filipina.html>. Pada tanggal 21 Desember 2022.

Alasan adalah bahwa perlindungan sementara dapat membantu industri muda dalam bersaing dengan asing pesaing dan mengembangkan kekuatan terpendamnya. Itu juga mengubah ketentuan perdagangan melawan pertanian dan, oleh karena itu, mempertahankan tingkat upah manufaktur yang rendah dengan menyediakan makanan murah untuk pekerja manufaktur.

Disisi lain, perlindungan memungkinkan industri dalam negeri untuk berproduksi dengan biaya lebih tinggi dan tidak efisien. Selain itu, karena harga terdistorsi oleh perlindungan, sumber daya dialihkan dari yang lebih produktif menggunakan. Tetapi argumen untuk perdagangan bebas tidak berlaku untuk rokok dan rokok produk yang merupakan penyebab utama penyakit yang memperpendek hidup jutaan orang perokok.

Harga rokok yang lebih rendah yang mengikuti perdagangan bebas di antara negara-negara anggota akan memungkinkan lebih banyak konsumsi rokok, baik rokok produksi lokal maupun impor rokok. Akibatnya, biaya kesehatan dari merokok dan jumlah rokok kematian terkait akan meningkat. Belum lagi fakta bahwa pendapatan pajak rokok juga dapat dikurangi. Jadi, spesialisasi yang mengikuti perdagangan bebas tidak serta merta menguntungkan semua negara seperti dalam hal barang dan jasa lainnya.



Gambar 4.2 Proses Pengecekan Data/Dokumen Ekspor Rokok Yang Dilakukan Oleh Petugas Bea Cukai Kota pada tahun 2021

Sumber: Kantor Bea Cukai pada tahun 2021

Pada tahun 1992, selama KTT Keempat di Singapura, ASEAN memutuskan untuk membentuk kawasan perdagangan bebas ASEAN (AFTA). Negara-negara anggota setuju untuk menghilangkan perdagangan hambatan pada sebagian besar barang dan jasa, termasuk rokok dan produk rokok, di antara sendiri, sementara mereka terus menerapkan penghalang khusus mereka sendiri terhadap yang lain di dunia. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan internasional daya saing di pasar dunia produk dari negara-negara anggota ASEAN.

Untuk mencapai tujuan ini, penghapusan hambatan tarif dan non-tarif sangat penting. Pada prinsipnya, skema *Common Effective Preferential Tariff* (CEPT) untuk AFTA seharusnya mencakup liberalisasi semua manufaktur dan pertanian produk yang memiliki kandungan ASEAN minimal 40%. Tarif tarif yang dikenakan pada ini produk yang diperdagangkan di kawasan harus dikurangi menjadi 0 hingga 5%. Hambatan non-tarif juga harus dihilangkan. Awalnya, skema itu dijadwalkan akan selesai pada tahun 2008. Namun, jadwal untuk mengurangi tarif dan menghilangkan hambatan non-tarif berbeda antar produk dan negara anggota ini dibagi menjadi empat kategori,

Daftar Inklusi (IL), Daftar Pengecualian Sementara (TEL), Daftar Sensitif (SL) dan Daftar Pengecualian Umum (GEL). Produk di IL harus segera menjalani liberalisasi. Kecuali empat negara anggota ASEAN yang baru, tarif tarif seharusnya telah diturunkan menjadi 20% pada tahun 1998 dan 0 menjadi 5% pada tahun 2002. Jadwal untuk ASEAN Empat, yaitu Vietnam, Laos, Myanmar dan Kamboja, adalah 2006, 2008, 2008, dan 2010, masing-masing.

Produk dapat dikeluarkan sementara dari Daftar Inklusi dan ditempatkan pada Daftar Pengecualian Sementara (TEL). Namun, pada akhirnya, mereka harus dimasukkan kembali ke dalam Daftar Inklusi dan menjalani proses liberalisasi. Hasil pertanian yang belum diolah berada di SL. Jadwal umum untuk produk ini diperpanjang hingga 2010. Untuk empat negara, jadwalnya adalah tahun 2013, 2015, 2015 dan 2017, masing-masing. Ada sejumlah produk yang permanen dikecualikan dari kawasan perdagangan bebas untuk perlindungan keamanan nasional, publik moral, kehidupan manusia, hewan dan tumbuhan, kesehatan, dan

barang-barang seni, bersejarah dan nilai arkeologi.

Ini terdaftar di bawah GEL dan mencakup sekitar 1.036 tarif atau hanya 1,61% dari seluruh pos tarif ASEAN. Status produk rokok dalam skema CEPT berbeda di seluruh AFTA negara anggota⁴⁰. Untuk Brunei, 15 pos tarif produk rokok adalah pada GEL dan 4 jalur tarif berada di IL. Untuk Indonesia, Filipina, Singapura, Vietnam dan Thailand, semua produk rokok ada di IL. Untuk Malaysia, mereka berada di SL dan diizinkan untuk dimasukkan ke dalam CEPT selambat-lambatnya tahun 2010.

Dalam kasus Kamboja, produk ini ada di TEL. Untuk Kamboja, produk yang diproduksi dan tidak diproses harus dibawa kembali ke dalam proses liberalisasi paling lambat tanggal 1 Januari 2007 dan 1 Januari 2010, masing-masing. Dalam kasus Laos, 6 dari 9 garis tarif ada di TEL dan harus dimasukkan ke Daftar Inklusi paling lambat 1 Jan 2015. Untuk 3 baris lainnya di SL, seharusnya dibawa ke proses oleh 1 Januari 2005 dan 1 Januari 2008, untuk produk manufaktur dan produk yang belum diproses, masing-masing. Laporan dalam volume ini memilih Indonesia, Thailand, dan Filipina sebagai contoh.

Negara-negara ini berbeda dalam hal keterbukaan perdagangan mereka, struktur industri rokok, jumlah penduduk, prevalensi merokok, dan harga respon permintaan rokok. Dalam hal keterbukaan perdagangan, mereka menempatkan tinggi tarif impor rokok dan produk rokok. Mengikuti AFTA Skema CEPT, tarif telah dikurangi secara bertahap. Tapi jadwal pengurangan mereka berbeda.

Karena itu, dampak skema CEPT AFTA terhadap industri rokok di negara-

⁴⁰ Jeoung Kyu Young. 2004. *Jurnsl Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*. Departement of Development Economics. Universitas Sriwijaya.

negara ini layak untuk diperiksa. Tingkat dampak tergantung pada latar belakang negara-negara tersebut. Namun, belum ada penelitian yang kritis mengkaji masalah penting ini. Pembahasan dalam ringkasan laporan ini diambil dari hasil dari empat laporan negara berikut, yaitu Indonesia, Austria, Filipina, dan Thailand.

Industri rokok di Negara anggota ASEAN, Indonesia adalah yang terbesar dalam hal penduduk dan industri rokok. Pada tahun 2003, Indonesia berpenduduk sekitar 220 juta dan tingkat prevalensi merokok sekitar 60%. Itu juga yang kelima di dunia produsen rokok terbesar. Pada tahun 2002, ia memiliki sekitar 250 pabrik rokok besar memproduksi lebih dari 220 miliar batang rokok kretek atau kretek. Produksi rokok putih sangat tidak signifikan dibandingkan dengan rokok kretek. Pada tahun 2001, itu terutama untuk ekspor yang lebih dari 90% pergi ke anggota ASEAN lainnya negara, terutama Thailand dan Kamboja.

Ekspor rokok kretek juga signifikan, sekitar 20% dari total ekspor rokok, dan tiga perempatnya pergi ke Malaysia pada tahun itu. Karena tenaga kerja murah itulah Indonesia menjadi surga bagi banyak perusahaan multinasional yang memanfaatkan skema CEPT AFTA untuk menembus pasar ASEAN. Dengan demikian, Indonesia telah menjadi pengeksport bersih rokok. Di sisi lain, Indonesia juga mengimpor sedikit putih rokok dari negara non-ASEAN.

Perdagangan rokok mentah terutama dengan negara-negara non-ASEAN di mana dampak AFTA dapat diabaikan. Kisah Filipina dan Thailand berbeda dengan kisah Indonesia. Itu Gabungan pasar rokok kedua negara ASEAN ini masih lebih kecil dibandingkan dengan Indonesia. Sebagian besar industri rokok

di Filipina terdiri dari sejumlah pabrik milik swasta dan pabrik rokok milik negara di Thailand, semua ini pabrik-pabrik memproduksi rokok merek lokal dan asing.

Pelaksanaan AFTA menekan harga rokok impor di dalam negeri. Dengan demikian, telah terjadi penurunan harga rokok riil dalam beberapa dekade terakhir. tarif telah membuat rokok ASEAN impor lebih murah, dan juga menekan biaya produksi rokok lokal. Namun, Angka prevalensi merokok yang lebih dari 30% pada tahun 1990-an masih turun menjadi sekitar 25% pada tahun 2001.

Peran produksi rokok dalam perekonomian Thailand sangat kecil. Pada tahun 2003, populasi Thailand sedikit di atas 62 juta dan merokok prevalensinya hanya sekitar 25%. Hanya ada satu pabrik rokok milik negara, sedangkan impor mentah rokok diperbolehkan. Rokok kurang dari 1 persen dari total produksi.

Istilah dari perdagangan rokok, Thailand adalah negara pengimpor bersih. Hal ini disebabkan terutama oleh perdagangan dalam rokok dan produk rokok lainnya. Namun, trennya terbalik pada awalnya setengah dari tahun 2000-an. Sangat penting untuk dicatat bahwa tren pembalikan dalam rokok ini Defisit perdagangan terutama disebabkan oleh impor rokok, terutama dari anggota AFTA negara.

Pangsa impor rokok dari negara-negara anggota AFTA, sangat besar rendah pada periode sebelum 2000, terus meningkat dan naik hingga hampir 81 persen pada tahun 2003. Pada saat yang sama, rasio harga antara produk rokok dan semua lainnya barang konsumsi cenderung menurun. Ini mungkin efek dari Thailand komitmen terhadap skemaCEPT AFTA yang mulai efektif selama

bertahun-tahun. Kisah serupa dapat ditemukan dalam kasus impor rokok mentah⁴¹.

Salah satu contoh yang ada bahwa harga rokok Marlboro di setiap negara berbeda-beda, Australia dan Selandia Baru mengeruti peringkat pertama yaitu dengan harga USD26 atau Rp371.800 perbungkusnya, disusul oleh Irlandia setara hampir USD16 atau Rp228.800 perbungkusnya. Dan Indonesia terletak pada urutan ke 98 dari 107 negara, rokok di Indonesia masih tergolong murah. Rokok Marlboro di Indonesia dibanderol dengan harga USD1,95 atau sekitar Rp27.885 per bungkus. Di posisi terakhir yaitu Nigeria, Nigeria mematok harga sebesar USD0,97 atau Rp13.871 per bungkusnya. Rokok Marlboro di Indonesia ternyata masih lebih tinggi harganya jika dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya. Negara Vietnam tercatat menjual rokok Marlboro dengan harga USD1,32 atau sekitar 18.876 per bungkus dan mengeruti posisi ke 106 dari 107⁴².

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁴¹ World's Top Exports. 2021. Tobacco Cigarettes Exports by Country 2021. Diakses pada tanggal 14 Desember 2022. Online. Terdapat pada worldstopexports.com.

⁴² Numbeo. 2022. Prices by Country of Cigarettes 20 Pack Marlboro. Online. Diakses melalui https://www.numbeo.com/cost-of-living/prices_by_country.jsp?itemId=17. Pada tanggal 21 Desember 2022

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Pada Bab V memaparkan hasil kesimpulan dari penelitian ini, kesimpulan ini diambil dari hasil akhir penelitian ini yang kemudian direduksi dengan mengambil poin-poin penting dari hasil tersebut. Selain kesimpulan berikut, pada bab ini juga memaparkan saran dari peneliti untuk pengampluh kebijakan sehingga diharapkan penelitian ini memberi saran kebijakan untuk para pengampluh kebijakan, terutama dalam hal terjadinya kenaikan jumlah ekspor rokok dari Indonesia ke Filipina pada masa pandemi COVID-19 tahun 2020-2021.

Indonesia menjadi negara yang diminati Filipina karena salah satu produk Indonesia yang paling terkenal dan salah satu penghasil devisa terbesar adalah rokok. Keunggulan Mutlak (Absolute Advantage) Contoh produk rokok yang hanya ada di Indonesia dan memiliki rasa yang khas, yaitu di daerah Temanggung (Srintil), Deli. Lombok, Madura (Campalok), Jember (Besuki Na-Oogst).

Selanjutnya, Keunggulan Komparatif (Comparative Advantage) pada rendahnya harga rokok dan rendahnya biaya ekspor rokok dari Indonesia ke Filipina melalui organisasi ASEAN Free Trade Area (AFTA) juga merupakan faktor pendukung terhadap tingginya jumlah ekspor rokok dari Indonesia ke Filipina.

Dengan terlibatnya Indonesia dalam organisasi AFTA, serta dengan adanya skema penghapusan hambatan tarif dan non-tarif atau yang disebut juga

skema Common Effective Preferential Tariff (CEPT), Indonesia diuntungkan dengan tarif-tarif yang dikenakan pada produk yang diperdagangkan di kawasan organisasi AFTA yang dikurangi menjadi 0 hingga 5%, dan hambatan non-tarif yang dihilangkan. Adapun faktor pendukung lainnya yaitu kondisi geografis Indonesia dan Filipina yang memiliki jarak yang cenderung dekat, dengan demikian biaya transportasi menjadi rendah serta kontinuitas pengiriman barang menjadi mudah untuk ditingkatkan.

Adapun guna mendukung program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN), pemerintah memberikan kemudahan terhadap kegiatan ekspor rokok Indonesia ke Filipina pada masa pandemi COVID-19. Penerapan Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) salah satunya yaitu pada Kantor Bea Cukai. Semua tahapan yang dilaksanakan di Kantor Bea Cukai menjadi dimudahkan, mulai asistensi prosedur dan fasilitas yang tidak berbelit hingga realisasi ekspor. Murahannya harga rokok, rendahnya biaya ekspor juga menarik minat Filipina untuk mengekspor rokok dari Indonesia, yang terpenting lagi mengapa jumlah ekspor rokok Indonesia ke Filipina dapat meningkat, karena di dalam rokok terdapat zat-zat yang dapat mempengaruhi efek kecanduan merokok sehingga terjadi lah kenaikan ekspor rokok Indonesia ke Filipina.

B. SARAN

Adapun saran peneliti ini yaitu kedepannya pemerintah memberikan kemudahan program ekspor dan meningkatkan kualitas produk, agar kegiatan ekspor meningkat dan berpengaruh kepada perekonomian di Indonesia, dapat survive jikalau ada halangan halangan yang dapat mempersulit kegiatan ekspor contohnya Pandemi COVID-19 dan memperketat peraturan Ekspor-Import agar tidak ada kecurangan atau tidak adanya Ekspor-Import ilegal yang berdampak merugikan perekonomian di Indonesia .

Dari penelitian ini, penulis mempunyai sedikit harapan bisa memberikan informasi pengetahuan tentang perdagangan Internasional, khususnya ekspor rokok Indonesia. Penulis berharap agar penelitian ini kemudian dapat dijadikan sebagai sumber rujukan bagi penelitian selanjutnya, terutama yang ingin melakukan kegiatan ekspor rokok Indonesia ke luar negeri.

Di dalam penulisan skripsi ini, peneliti, menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan, sehingga pihak manapun baik itu mahasiswa sangat diperbolehkan untuk memberi saran bagi peneliti agar penelitian ini bisa dijadikan untuk referensi penelitian selanjutnya dan bisa menambah data-data yang lebih banyak agar penelitian selanjutnya akan lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Meier, G.M, dan Baldwin. 1965. Pembangunan Ekonomi Jilid I. Bharata:Jakarta Sadono, Sukirno. 2010. Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga. PT. Raja Grasindo Perseda:Jakarta.

Shi S, Liu X, Xiao J, Wang H, Chen L, Li J et al. 2020. Prediction of Adverseclinical Outcomes in Patients With Coronavirus. WILEY, P. 1-9. In Research Article.

Koperasi Pegawai Kantor Pusat (KOPESAT) Jakarta. 2006. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2006 Tentang Perubahan Atas Undang- Undang Nomot 10 Tahun 1995 TentangKepabeanan. KOPESAT:Jakarta.

Koperasi Pegawai Kantor Pusat (KOPESAT) Jakarta. 2006. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2006 Tentang Perubahan Atas Undang- Undang Nomot 10 Tahun 1995 TentangKepabeanan. KOPESAT:Jakarta.

Smith, Adam. 1776. An Inquiry into the Nature and Causes of the The Wealth of Nations. Methuen & Co. LTD:London.

Aaker, David. 1989. Managing assets and skills The key to a sustainable competitive advantage. Winter: 91-106. Management Review: California.

Safitri, Luthfi. 2011. Analisis Kinerja Ekspor dan Impor Tembakau Indonesia Periode 2009-2010. Media Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti. Vol.11 No.2.

Karl J. Pelzer. 1985. *Toeian Keboen dan Petani Politik Kolonial dan Perjuangan Agraria*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.

Jeoung Kyu Young. 2004. *Jurnsl Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*.

Departement of Development Economics. Universitas Sriwijaya.



Skripsi

Ida Baagus Mulya Iswara. 2017. Analisis Daya Saing Ekspor Tembakau Indonesia ke Pasar Jepang Periode 2005-2016. Dipublikasikan dalam e-journal Universitas Udayana.

Badara Shofi Dana, Achmad Fawaid Hasan. 2016. Analisis Kinerja Ekspor Tembakau Di Indonesia Menggunakan Pendekatan Vektor Autoregression. Dipublikasikan oleh UNEJ E- Proceeding.

I.B. Mulya Iswara dan Luh Gede Meydianawathi. 2017. Analisis Daya Saing Ekspor Tembakau Indonesia Ke Pasar Jepang Periode 2005- 2014. Dipublikasikan oleh E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana.

Luthfi Safitri. 2011. Analisis Kinerja Ekspor Dan Impor Tembakau Indonesia Periode 2000-2009. Dipublikasikan oleh e-jurnal artikel Trisakti.

Cahyadi dan Rinto. 2010. Faktor-faktor yang mempengaruhii ekspor tembakau di Indonesia tahun 1997-2007. Dipublikasikan oleh e-jurnal University.

Dini Mulyandari. 2019. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ekspor Tembakau Indonesia. Dipublikasikan oleh e-jurnal UMSLibrary.

Akhyar Rais. 2019. Prospek Ekspor Dan Impor Tembakau. Dipublikasikan oleh Balittas.

Sukarni. 2019. Analisis Ekspor Impor Indonesia Dengan Negara ASEAN Dalam Menghadapi MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN). Dipublikasikan oleh e-jurnal Yudharta.

Luthfi Safitri. 2017. Analisis Kinerja Ekspor Dan Impor Tembakau Indonesia Periode 2000-2009. Dipublikasikan oleh e-jurnal Trijurnal Trisakti.

Azmy Maulida Kurniawati, Edy Yulianto, Yusri Abdillah. 2016. Pengaruh Harga Tembakau Internasional, Jumlah Produksi Domestik Dan Nilai Tukar Terhadap Nilai Ekspor Tembakau Indonesia (Studi Ekspor Tembakau Indonesia Tahun 1985- 2014. Dipublikasikan oleh e-jurnal studentjurnal.



Artikel Jurnal Online

Freycinetia, Feni & Ramadhansari, Ika Fatma. 2020. Ekonomi Bisnis. Diakses pada tanggal 15 Februari 2021. Terdapat pada <https://ekonomi.bisnis.com/read/20201106/9/1314250/indonesia-resesi-simak-definisi-faktor-penyebab-dan-dampak-ke-masyarakat>.

Budidoyo. Ekspor rokok Indonesia. Diakses pada tanggal 28 Mei 2021. Terdapat pada <https://industri.kontan.co.id/news/ekspor-rokok-2015-bisa-mencapai-us-15-miliar>.

World Health Organization. 2020. Corona Virus COVID-19 Situation Report-94. Artikel Online. Diakses pada tanggal 20 April 2022

Setiati, S. & Azwar, M. K. 2020. COVID-19 and Indonesia. Indonesian Journal of International Medicine 52 (1), 84-89. Acta Med Indonesia. Artikel Online. Diakses pada tanggal 20 April 2022. Terdapat pada <http://www.actamedindones.org/index.php/ijim/article/view/1426/pdf>

Fauzi & Paiman. 2020. COVID-19 pandemic in Southeast Asia: intervention and mitigation efforts. Artikel Online. Diakses pada tanggal 20 April 2022. Terdapat pada <https://www.researchgate.net/>.

McKibbin & Fernando. 2020. Labor Markets During the COVID-19 Crisis: A Preliminary View. Artikel Online. Diakses pada tanggal 20 April 2022. Terdapat https://www.researchgate.net/publication/340652708_Labor_Markets_During_the_COVID-19_Crisis_A_Preliminary_View.

Asare Vitenu-Sackey, P & Barfi, R. 2021. The Impact of Covid-19 Pandemic on the Global Economy: Emphasis on Poverty Alleviation and Economic Growth. *The Economics and Finance Letters*, 8(1), 32–43. Artikel Online. Diakses pada tanggal 20 April 2022. Terdapat pada <https://doi.org/10.18488/journal.29.2021.81.32.43>.

McKibbin & Fernando. 2020. Labor Markets During the COVID-19 Crisis: A Preliminary View. Artikel Online. Diakses pada tanggal 20 April 2022. Terdapat https://www.researchgate.net/publication/340652708_Labor_Markets_During_the_COVID-19_Crisis_A_Preliminary_View.

Presiden Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1995 Tentang Kepabeanan. Artikel Online. Diakses pada tanggal 20 April 2022. Terdapat pada <https://www.bphn.go.id/data/documents/95uu010.pdf>.

Presiden Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1995 Tentang Kepabeanan. Artikel Online. Diakses pada tanggal 20 April 2022. Terdapat pada <https://www.bphn.go.id/data/documents/95uu010.pdf>.

Presiden Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2002 Tentang Pengadilan Pajak. Artikel Online. Diakses pada tanggal 20 April 2022. Terdapat pada <http://www.setpp.kemenkeu.go.id/>.

Direktorat Jendral Bea dan Cukai. Berita. Artikel Online. Diakses pada tanggal Diakses pada tanggal 20 April 2022. Terdapat <https://beacukai.bisnis.com/read/20190729/468/1129959/beacukai-tarakan-musnahkan-barang-ilegal-dari-operasi-pasar>.

Direktorat Jendral Bea dan Cukai KPPBC TMP B Tarakan. Profil Bea dan Cukai Tarakan. Artikel Online. Diakses pada tanggal 20 April 2022. Terdapat pada <http://beacukaitarakan.com/>.

Kementerian Perindustrian. (2014). Ekspor Produk Tembakau Naik 10%.

Detik. 2019. "Cukai Rokok Sumbang Rp 153 T Penerimaan Negara Sepanjang 2018", <https://m.detik.com/finance/industri/d-4480068/cukai-rokok-sumbang-rp153-t-penerimaan-negara-sepanjang-2018>. Diakses 14 Desember 2022.

Prayoga, Angga Putra dan Kusuma, Rendy Putra. 2020. Upaya Pemerintah Indonesia dalam Peningkatan Ekspor Produk Industri Hasil Tembakau ke Eropa Pada Periode 2016-2019. Diakses pada tanggal 14 Desember 2022. Terdapat pada Jurnal Online.

Komite Nasional Pelestarian Kretek. 2022. Mengenal Srintil, Tembakau Berkualitas Terbaik di Dunia Asal Temanggung. Online. Diakses pada tanggal 14 Desember 2022. Terdapat pada bolehmerokok.com.

Loka Data, 2015, Ekspor Tembakau Indonesia ke 5 Negara Paling Besar. Diakses pada tanggal 14 Desember 2022. Terdapat pada <https://lokadata.beritagar.id/chart/preview/jumlah-ekspor-tembakau-indonesia-ke5-negara-paling-besar-ton-1518593754>.

indonesia-ke5-negara-paling-besar-ton-1518593754.

Ekonomi. 2019. Ekspor Produk Tembakau 2018 Naik Jadi US\$931 Juta. Diakses pada tanggal 14 Desember 2022. Terdapat pada <https://ekonomi.bisnis.com/read/20190316/257/900472/ekspor-produk-tembakau2018-naik-jadi-us931-juta>.

Kurz, Heinz D. & Neri Salvadori. 2015. The Elgar Companion to David Ricardo. Diakses pada tanggal 14 Desember 2022. Terdapat pada https://www.researchgate.net/publication/290821134_Comparative_Advantage hal. 69-77.

Databooks. 2022. Kamboja, Negara Tujuan Ekspor Rokok Kretek Terbesar RI. Online. Terdapat pada <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/02/03/kamboja-negara-tujuan-ekspor-rokok-kretek-terbesar-ri>. Pada tanggal 21 Desember 2022.

World's Top Exports. 2021. Tobacco Cigarettes Exports by Country 2021. Diakses pada tanggal 14 Desember 2022. Online. Terdapat pada worldstopexports.com.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Website Online

WHO. Artikel Online, Diakses pada tanggal 15 April 2022. Terdapat pada <https://www.who.int/dg/speeches/detail/who-director-general-s-opening-remarks-at-the-media-briefing-on-covid-19>.

Kementrian Keuangan Direktorat Jendral Bea Cukai. Ekspor. Diakses pada Diakses pada tanggal 15 Februari 2021. Terdapat pada <http://www.beacukai.go.id/index.html?page=faq/ekspor.html>.

WHO. 2022. Artikel Online. Di akses pada tanggal 15 Februari 2021. terdapat pada <https://www.who.int/dg/speeches/detail/whodirector-general-s-opening-remarks-at-the-media-briefing-on-covid-19>.

Satuan Tugas Penanganan Covid-19. 2021. Covid-19. Artikel Online. Diakses pada tanggal 20 April 2022. Terdapat pada <https://covid19.go.id/>.

World Health Organization. 2020. Corona Virus COVID-19 Situation Report-94. Artikel Online. Diakses pada tanggal 20 April 2022.

Direktorat Jendral Bea dan Cukai KPPBC TMP B Tarakan. Profil. Diakses pada tanggal 15 Februari 2022. Terdapat pada <http://beacukaitarakan.com/>.

Numbeo. 2022. Prices by Country of Cigarettes 20 Pack Marlboro. Online. Diakses https://www.numbeo.com/cost-of-living/prices_by_country.jsp?itemId=17. Pada tanggal 21 Desember 2022.

Kementrian Keungan Direktorat Jendral Bea Cukai. 2020. Bea Cukai Madura Rilis Ekspor Perdana 32.000 Batang Rokok ke Filipina. Online. Diakses melalui <https://www.beacukai.go.id/berita/bea-cukai-madura-rilis-ekspor-perdana-32-000-batang-rokok-ke-filipina.html>. Pada tanggal 21 Desember 2022.